

**PENERAPAN PELAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK
MEMBENTUK KONSEP DIRI POSITIF SISWA KELAS VIII
SMP NEGERI 3 LANGSA TAHUN AJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Bimbingan dan Konseling*

Oleh:

RENI DWI PUTRI NOVIANDA

NPM. 1702080052



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Reni Dwi Putri Novianda
NPM : 1702080052
Program Studi : Bimbingan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Membentuk Konsep Diri Positif Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Langsa Tahun Ajaran 2020/2021

sudah layak disidangkan.

Medan, Oktober 2021

Disetujui oleh :

Dosen Pembimbing

Tetty Muharni, S.Psi, M.Pd

Diketahui oleh



Prof. Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd

Ketua Program Prodi

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata - 1
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Skripsi Strata – 1 Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Dalam Sidangnya Yang Diselenggarakan Pada Hari **Sabtu**, Tanggal **16 Oktober 2021** Pada Pukul **08.00** WIB Sampai Dengan Selesai. Setelah Mendengar, Memperhatikan, Dan Memutuskan :

Nama Mahasiswa : Reni Dwi Putri Novianda
NPM : 1702080052
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Membentuk Konsep Diri Positif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Langsa Tahun Ajaran 2020/2021

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Ditetapkan :
() Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA



Prof. Dr. H. Elfrianto Nasution, M.Pd

Sekretaris

Dra. Hj. Svamsuyurnita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI :

1. M. Fauzi Hasibuan, S.Pd.,M.Pd
2. Zaharuddin Nur, M.M
3. Tetty Muharni, S.Psi.,M.Pd

1.

2. 3.



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl.KaptenMukhtarBasri No. 3 Telp.(061) 6619056 Medan 20238**

Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Reni Dwi Putri Novianda
NPM : 1702080052
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Membentuk Konsep Diri Positif Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Langsa Tahun Ajaran 2020/2021.

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	TandaTangan
	- Bab IV Hasil Penelitian tidak plagiat dan sesuai dengan bahan kajian penelitian	
	- Penulisan diperiksa kembali	
	- Kesimpulan dan saran bermanfaat bagi yang membacanya	
	- Acc sidang Mesa Hujan	

Diketahui/Disetujui
Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd

Medan, Oktober 2021
Dosen Pembimbing

Tetty Muharni, S.Psi, M.Pd

ABSTRAK

Reni Dwi Putri Novianda (1702080052). Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Membentuk Konsep Diri Positif Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Langsa Tahun Ajaran 2020/2021

Bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan kepada individu dengan cara membentuk sebuah kelompok dan memanfaatkan dinamika yang ada didalam kelompok agar memperoleh informasi dari setiap anggota kelompok atau membahas secara bersama – sama topik tertentu dalam rangka memberikan pemahaman serta perkembangan kehidupan sehari – hari yang diperlukan untuk mencegah timbulnya masalah atau dalam upaya pengembangan diri. Penerapan layanan Bimbingan Kelompok Untuk Membentuk Konsep Diri Positif Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Langsa Tahun Ajaran 2020/2021. Objek penelitian ini adalah siswa kelas VIII dengan jumlah 6 orang yang mempunyai ciri – ciri belum memiliki konsep diri positif. Sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan didalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok mampu membentuk Konsep Diri Positif siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Langsa Tahun Ajaran 2020/2021. Hal ini terlihat ketika siswa sedang berada dalam kegiatan bimbingan kelompok.

Kata Kunci : Layanan Bimbingan Kelompok, Konsep Diri Positif, SMP Negeri 3 Langsa

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamuala 'ikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat nikmat, dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun dalam wujud yang sangat sederhana. Selanjutnya Shalawat beriring salam penulis hadiakan kepada junjungan Rasulullah SAW yang sangat kita harapkan syafaatnya di yaumul akhir.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar – besarnya kepada ayah **Nasrul Deddi Hakim** dan ibu **Herlinda Meutia**, yang saya cintai dan senantiasa menyayangi, mendidik, menyertai saya dengan doa yang tiada hentinya serta memberikan dukungan sepenuhnya atas semua pilihan yang saya ambil baik itu dukungan secara moral ataupun materil dan juga terima kasih untuk diri saya sendiri yang sudah kuat dah bertahan dalam menyelesaikan skripsi ini hingga akhir.

Dalam penulisan proposal skripsi ini peneliti menyadari masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu peneliti dengan kelapangan hati siap dan menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan proposal skripsi ini. Penulis menyadari segala upaya yang penulis lakukan dalam menyusun skripsi ini tidak akan terlaksana secara baik tanpa adanya bantuan dan bimbingan serta dorongan dari beberapa pihak. Untuk

itu dengan segala kerendahan hati , penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada :

1. **Prof. Dr.Agusani,M.AP**, selaku rektor Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara
2. **Prof.Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd. M.Pd** , selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Ibu **Dra. Syamsuryunita**, selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara
4. Bapak **M Fauzi Hasibuan , S.Pd., M.Pd.**, selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara
5. Ibu **Sri Ngayomi Yudha Wastuti. S.Psi, M.Psi.**, selaku sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara
6. Ibu **Tetty Muharni, S.Psi, M.Pd.**, selaku Dosen pembimbing yang telah membimbing dengan baik dalam pelaksanaan penulisan proposal skripsi ini
7. **Bapak Sopian, S.Pd.**, selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Langsa dan seluruh staff atas bantuan dan kerjasama kepada penulis selama penelitian.
8. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling, terimakasih untuk ilmu yang telah diberikan mulai dari semester pertama hingga akhir.

9. Pegawai dan Staf Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara atas kelancaran dan proses administrasi.
10. Adik tercinta **Risma Dewi Fortuna Putri**, yang selalu memberikan dukungan sepenuhnya didalam hidup saya.
11. Teman seperjuangan **Ade Rizki Harnum, Apridiyanti, Dewi Adelia, Nanda Ardiasnyah, Rizka Aprilia Sari**, sahabat saya selama empat tahun dan selalu ada dan saling menguatkan serta selalu sabar dan membantu dalam pembuatan tugas saya dari awal perkuliahan hingga akhir.
12. Teman – teman stambuk 2017 jurusan Bimbingan dan Konseling, terkhusus kelas B pagi Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ni bermanfaat bagi pembaca serta menambah pengetahuan bagi penulis sendiri. Apabila skripsi ini terdapat kata – kata yang kurang berkenan, penulis harapkan maaf sebesar – besarnya. Semoga Allah SWT senantiasa meridhoi kita semua.

Medan, 8 Oktober 2021

Reni Dwi Putri Novianda

NPM. 1702080052

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah	4
D.Rumusan Masalah	4
E.Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	7
A. Kerangka Teori	7
1. Layanan Bimbingan Kelompok	7
a. Pengertian Bimbingan Kelompok	7
b.Manfaat dan pentingnya Bimbingan Kelompok	8
c.Tujuan Bimbingan Kelompok	9
d.Unsur – Unsur Pelaksanaan Bimbingan Kelompok.....	9
e.Azas – Azas Bimbingan Kelompok	12
f.Pendekatan Layanan Bimbingan Kelompok.....	12
g.Metode LayananBimbingan Kelompok	14

h. Operasionalisasi Layanan Bimbingan Kelompok	15
2. Konsep Diri	16
a. Pengertian Konsep Diri	16
b. Tahapan Perkembangan Konsep Diri.....	17
c. Dimensi Konsep Diri.....	17
d. Karakteristik Konsep Diri Remaja	19
e. Faktor Yang Mempengaruhi Konsep Diri.....	19
f. Cara Membentuk Konsep Diri Positif.....	21
g. Manfaat Mengetahui Konsep Diri Positif	22
h. Indikator Konsep Diri Positif	23
B. Kerangka Konseptual.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian	25
1. Lokasi Penelitian	25
2. Waktu Penelitian	25
B. Subjek dan Objek Penelitian	27
1. Subjek Penelitian.....	27
2. Objek Penelitian	27
C. Variabel Penelitian	28
D. Definisi Oprasional Variabel.....	29
E. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	29
F. Instrumen Penelitian	30
1. Observasi	30

2. Wawancara	30
3. Dokumentasi	34
G. Analisis Data.....	35
1. Reduksi Data	35
2. Penyajian Data	35
3. Penarikan Kesimpulan	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	37
B. Deskripsi Hasil Penelitian	44
C. Diskusi Hasil Penelitian	72
D. Keterbatasan Penelitian.....	73
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA.....	77
LAMPIRAN – LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian	25
Tabel 3.2 Subjek Penelitian.....	27
Tabel 3.3 Objek Penelitian.....	28
Tabel 3.4 Pedoman Observasi.....	30
Tabel 3.5 Pedoman Wawancara dengan guru BK	32
Tabel 3.6 Pedoman Wawancara dengan siswa	33
Tabel 4.1 Jumlah Siswa.....	41
Tabel 4.2 Usia Siswa.....	41
Tabel 4.3 Agama Siswa.....	41
Tabel 4.4 Jenis Kelamin Siswa	42
Tabel 4.5 Ijazah Terakhir	43
Tabel 4.6. Jumlah Pegawai.....	43
Tabel 4.7 Jumlah Gedung	43

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok
- Lampiran 2. RPL layanan Bimbingan Kelompok
- Lampiran 3. Form K-1, K-2, K-3
- Lampiran 4. Berita Acara Bimbingan Proposal
- Lampiran 5. Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 6. Lembar Pengesahan Hasil Seminar
- Lampiran 7. Surat Keterangan Seminar
- Lampiran 8. Surat Keterangan Plagiat
- Lampiran 9. Surat Izin Riset
- Lampiran 10. Surat Balasan Riset
- Lampiran 11. Berita Acara Bimbingan Skripsi
- Lampiran 12. Lembar Pengesahan Skripsi
- Lampiran 13. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah pembentukan manusia untuk mencapai tahap kedewasaan agar menjadi kepribadian yang baik saat ini dan juga masa yang akan datang. Manusia sebagai makhluk yang berfikir tidak dapat pisahkan dari usaha – usaha belajar, maka dari itu pendidikan merupakan kebutuhan yang bersifat selamanya seumur hidup dan sangat penting bagi manusia itu sendiri. Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi sumber daya manusia. Generasi muda sebagai penerus cita – cita bangsa Indonesia untuk melakukan pembangunan nasional.

Menurut Undang – Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Peserta didik pada jenjang pendidikan menengah adalah remaja yang berada pada usia 14 – 18 tahun.

Manusia sebagai makhluk individu dalam bertingkah laku ataupun bersikap tidak lepas dari konsep diri yang ada didalam dirinya , konsep diri mengacu pada apa yang dipikirkan individu itu sendiri dan menurut pandangan orang lain. Konsep diri bukanlah pembawaan sejak lahir akan tetapi hasil dari pembelajaran , pengalamannya, melalui interaksi individu dengan lingkungan sekitarnya.

Masa remaja adalah masa transisi dari masa kanak – kanak menuju dewasa yang meliputi perubahan biologis, psikologis, dan perubahan sosial. Remaja biasanya mulai mengalami kebingungan dengan identitas diri mereka dan mulai mencari tahu dirinya seperti apa watak dan bagaimana penilaian orang lain terhadap diri mereka. Menurut Desmita (2016:37) masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kehidupan anak – anak dan masa kehidupan orang dewasa.

Peserta didik pada usia remaja di sekolah sebagai individu yang sedang berkembang mencapai taraf berbagai aspek kehidupan. Menurut Havighurst (dalam Desmita, 2016 : 25) usia remaja berlangsung dari usia 12 – 18 tahun. Masa remaja merupakan proses perkembangan manusia dan mempunyai arti khusus dalam kehidupan seseorang, karena pada masa pubertas ini terjadi perubahan – perubahan yang besar dan dramatis dalam pribadi seseorang. Menurut Hawadi (dalam Desmita 2001:6), perkembangan secara luas menunjuk pada keseluruhan proses perubahan dari potensi yang dimiliki individu dan tampil dalam kualitas kemampuan, sifat dan ciri – ciri yang baru.

Pada masa remaja seseorang mulai mencari dan membangun jati diri, kecenderungan memiliki kehendak bebas untuk memilih teguh prinsip dan mengembangkan kapasitas yang ada didalam dirinya. Dimasa ini pula remaja rentan terkena pengaruh dari berbagai hal, karena pada masa remaja cenderung memiliki dorongan yang besar atas pilihannya. Jati diri dan pergaulan yang semakin dinamis menyebabkan remaja cenderung mudah mengikuti pengaruh dari lingkungan sekitarnya tanpa memikirkan baik atau tidaknya. Jika remaja memiliki konsep diri positif maka mereka akan berkembang kearah positif tetapi sebaliknya

jika mereka memiliki konsep diri yang negative maka akan terdorong melakukan hal – hal yang negatif yang dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang lain.

Remaja umumnya belum memahami tentang konsep diri dan juga nilai dan norma yang berlaku dalam kehidupan masyarakatnya. Pola kehidupan remaja yang berbeda dengan kelompok dewasa dan kelompok anak-anak dapat menimbulkan konflik dengan dirinya maupun sosial. Penciptaan kelompok sosial remaja perlu dikembangkan untuk memberikan ruang kepada mereka agar terbentuk konsep diri positif yang bermanfaat bagi dirinya maupun lingkungannya.

Konsep diri tidak dapat terbentuk tanpa melalui proses belajar dan dalam perkembangannya konsep diri seseorang dipengaruhi oleh banyak hal, salah satunya adalah proses belajar yang dapat diperoleh dari orang lain. Seperti yang dijelaskan oleh Mead (dalam Rakhmat, 2005:101) yang mengungkapkan bahwa diri itu berkembang melalui dua tahap, yaitu: internalisasi sikap orang lain terhadap diri dan internalisasi norma masyarakat

Sukardi (2008:52) menyatakan secara umum tujuan penyelenggaraan bantuan pelayanan bimbingan dan konseling adalah berupaya membantu siswa menemukan pribadinya, dalam hal mengenai kekuatan dan kelemahan dirinya, serta menerima dirinya secara positif dan dinamis sebagai modal pengembangan diri lebih lanjut. Sekolah sebagai lembaga pendidikan tentunya memiliki kewajiban untuk membantu siswa dalam mengoptimalkan perkembangannya. Tujuan pendidikan terletak pada dimensi instrinsiknya, yaitu menjadikan manusia sebagai manusia yang baik. Inti pendidikan terjadi di dalam prosesnya. Layanan

bimbingan dan konseling yang terdapat di sekolah memiliki peranan yang penting dalam pembentukan konsep diri positif pada siswa.

Dari latar belakang diatas, berdasarkan berbagai keadaan dan permasalahan yang telah diuraikan , maka masih perlu diteliti dengan demikian penulis mencoba mengangkat penelitian yang berjudul Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Membentuk Konsep Diri Positif Pada Siswa Di Kelas VIII SMP Negeri 3 Langsa Tahun Ajaran 2020 / 2021.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah segala persoalan yang muncul dalam penelitian dan kajian dari latar belakang masalah. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis mengidentifikasi adanya beberapa masalah, yaitu sebagai berikut :

1. Siswa belum memahami konsep diri positif.
2. Siswa tidak menerima keadaan fisiknya sehingga membandingkan dirinya dengan orang lain.
3. Siswa tidak dapat mengekspresikan dirinya sendiri.
4. Siswa tidak dapat berkomunikasi dengan baik di lingkungannya.
5. Siswa menganggap dirinya rendah dan menyepelkan kemampuan yang ada didalam dirinya.

C. Batasan Masalah

Dengan adanya keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti, maka Batasan masalah dari penelitian ini adalah “Penerapan Layanan Bimbingan

Kelompok Untuk Membentuk Konsep Diri Positif Pada Siswa Di Kelas VIII SMP Negeri 3 Langsa Tahun Ajaran 2020 / 2021.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Membentuk Konsep Diri Positif Pada Siswa Di Kelas VIII SMP Negeri 3 Langsa Tahun Ajaran 2020 / 2021.

E. Tujuan Penelitian

Mengacu pada perumusan masalah sebagaimana yang dikemukakan pada bagian sebelumnya , maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Membentuk Konsep Diri Positif Pada Siswa Di Kelas VIII SMP Negeri 3 Langsa Tahun Ajaran 2020 / 2021.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan bagi pengembangan teori tentang Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk meningkatkan Konsep Diri Positif Pada Siswa di SMP Negeri 3 LANGSA. Serta memperluas wawasan konselor dalam upaya peningkatan pelayanan bimbingan konseling di SMP Negeri 3 LANGSA

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Konselor yaitu sebagai pijakan dalam memperluas wawasan serta pengetahuan konselor dalam membentuk Konsep Diri Positif Pada Siswa Melalui Penerapan Bimbingan Kelompok
- b. Bagi peneliti lain dapat dijadikan sebagai dasar penelitian yang akan dilakukan.
- c. Bagi Calon Konselor, menjadikan pengalaman ini sebagai bahan masukan Ketika peneliti sudah berada didalam dunia kerja sebagai konselor
- d. Bagi Guru BK, yaitu sebagai alternatif untuk membantu siswa dalam membentuk konsep diri positif.
- e. Bagi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Langsa agar dapat memahami pentingnya konsep diri positif di dalam diri sendiri.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Layanan Bimbingan Kelompok

a. Pengertian Bimbingan Kelompok

Menurut Romlah (2006:3) bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang diberikan pada individu dalam situasi kelompok. Sedangkan menurut Prayitno (2004:61) layanan bimbingan kelompok adalah suatu layanan bimbingan yang di berikan kepada siswa secara bersama-sama atau kelompok agar kelompok itu menjadi besar, kuat, dan mandiri. Sedangkan menurut Damayanti (2012:20) layanan bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) secara bersama – sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari sumber tertentu (terutama guru pembimbing dan atau membahas secara bersama – sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk pemahaman dan kehidupan mereka sehari – hari atau untuk pengembangan kemampuan sosial, baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau Tindakan tertentu.

Dari beberapa pengertian layanan bimbingan kelompok menurut para ahli dapat dipahami bahwa layanan layanan bimbingan kelompok adalah salah satu upaya pemberian bantuan yang diberikan oleh seorang konselor kepada peserta didik dalam rangka memberikan bantuan dan pemahaman serta perkembangan kehidupan sehari – hari maupun sosial, belajar yang ideal dengan memanfaatkan

dinamika kelompok yaitu adanya interaksi saling mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran, dan sebagainya.

b. Tujuan Bimbingan Kelompok

Menurut Winkel dan Sri Hastuti (dalam Damayanti 2012:41) tujuan layanan bimbingan kelompok adalah menunjang perkembangan pribadi dan perkembangansosial masing – masing anggota kelompok serta meningkatkan mutu kerja sama dalam kelompok guna aneka tujuan yang bermakna bagi para partisipan. Sementara menurut Tohirin (dalam Damayanti 2012 :41) tujuan layanan bimbingan kelompok dikelompokkan menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

c. Manfaat Bimbingan Kelompok

Adapun manfaat menurut layanan bimbingan kelompok menurut Dewa Ketut Sukardi (dalam Damayanti 2012:42) yaitu ;

- a. Diberikan kesempatan yang luas untuk berpendapat dan membicarakan berbagai hal yang terjadi disekitarnya.
- b. Memiliki pemahaman yang objektif, tepat, dan cukup luas tentang berbagai hal yang mereka bicarakan.
- c. Menimbulkan sikap positif yang terhadap keadaan dan lingkungan mereka yang berhubungan dengan hal – hal yang mereka bicarakan dalam kelompok.
- d. Menyusun program – program kegiatan untuk mewujudkan penolakan terhadap yang buruk dan dukungan terhadap yang baik.

- e. Melaksanakan kegiatan – kegiatan nyata dan langsung untuk membuahakan hasil sebagaimana yang mereka program kan semua.

Sedangkan menurut Winkel & Sri Hastuti(dalam Damayanti 2012:42) manfaat layanan bimbingan kelompok yaitu :

- a. Mendapatkan kesempatan untuk berkontak dengan banyak siswa
- b. Memberikan informasi yang dibutuhkan oleh siswa
- c. Siswa dapat menyadari tantangan yang akan dihadapi
- d. Siswa dapat menerima dirinya setelah menyadari bahwa teman – temannya sering menghadapi persoalan, kesulitan dan tantangan yang kerap kali sama
- e. Lebih berani mengemukakan pandangannya sendiri bila berada dalam kelompok
- f. Lebih bersedia menerima suatu pandangan atau pendapat bila dikemukakan oleh seorang teman daripada yang dikemukakan oleh konselor.

Maka dapat dipahami bahwa manfaat dari layanan bimbingan kelompok adalah untuk melatih siswa agar dapat bekerja sama dengan siswa lainnya untuk mengatasi masalah, melatih siswa dalam berkomunikasi dan mengemukakan pendapat serta menghargai orang lain.

d. Unsur – Unsur Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok dilaksanakan dalam bentuk kelompok dengan menekankan unsur – unsur terpenting diantaranya adalah dinamika kelompok, pemimpin kelompok dan anggota kelompok serta tahap demi tahap didalam

bimbingan kelompok yang harus ada agar tercapainya tujuan dari bimbingan kelompok itu sendiri.

a. Dinamika Kelompok

Hertzer dan Stone (dalam Hartinah 2009:64) mengemukakan definisi dinamika kelompok yaitu kuatnya interaksi antar anggota kelompok yang terjadi untuk mencapai tujuannya. Dikatakan juga bahwa produktivitas kelompok akan tercapai apabila ada adanya interaksi yang baik antar anggota kelompok. Adapun aspek-aspek dinamika kelompok menurut Hartinah diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Komunikasi dalam kelompok. Dalam komunikasi akan terjadi perpindahan ide atau gagasan yang diubah menjadi simbol oleh komunikator kepada komunikan melalui media.
2. Kekuatan di dalam kelompok. Dalam interaksi antar anggota kelompok terdapat kekuatan atau pengaruh yang dapat membentuk kekompakan dalam kelompok.
3. Kohesi kelompok merupakan sejumlah faktor yang mempengaruhi anggota kelompok untuk tetap menjadi anggota kelompok tersebut.

b. Pemimpin Kelompok

Pemimpin kelompok bertugas menghidupkan dinamika kelompok serta membangun suasana dan hubungan yang baik dengan anggota kelompok lainnya demi terwujudnya hal – hal yang diinginkan. Menurut Tatiek (2006 : 45) peranan pemimpin kelompok adalah sebagai berikut:

1. Memberikan dorongan emosional (emotional simulation) : memberikan dorongan memberikan motivasi, memberikan kenyamanan, memimpin untuk mendapatkan solusi;
2. Mempedulikan (caring) : memberi dorongan, mengasihi, menghargai, menerima,, tulus dan penuh perhatian ;
3. Memberikan pengertian (meaning attribution):menjelaskan, mengklarifikasi,menafsirkan dan ;
4. Fungsi eksekutif (exececutive function) : menentukan batas waktu, norma – norma. Menentukan tujuan – tujuan dan memberikan saran – saran.

c. Anggota Kelompok

Para anggota kelompok adalah unsur pokok dalam didalam layanan bimbingan kelompok, karena tanpa adanya anggota kelompok tidak mungkin kelompok bisa tercipta dan juga kegiatan tidak dapat berjalan karena bimbingan kelompok didasarkan atas peranan anggota kelompok.

d. Waktu dan Tempat

Layanan bimbingan kelompok dapat dilaksanakan kapan saja sesuai dengan kesepakatan antar pemimpin dan anggota kelompok disesuaikan baik terjadwal maupun tidak terjadwal. Dan juga dilaksanakan ditempat yang nyaman bagi peserta kegiatan dapat dilakukan diruangan maupun diluar ruangan dengan membentuk sebuah lingkaran di kursi atau duduk bersila. Maka dari itu dapat disimpulkan ada tiga unsur pokok dalam bimbingan yaitu :

1. Dinamika kelompok yaitu situasi didalam bimbingan kelompok

2. Pemimpin kelompok yang berfungsi sebagai yang menentukan arah dari jalannya bimbingan kelompok
3. Anggota kelompok yang merupakan unsur penting dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok.
4. Waktu dan tempat dalam kegiatan layanan dapat disesuaikan dengan para peserta kegiatan

e. Azas - Azas Bimbingan Kelompok

Dalam pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok didasari oleh azas – azas untuk memperlancar pelaksanaan dan keberhasilan didalam pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok. Menurut Prayitno (2004: 14-15) azas-azas dalam bimbingan kelompok meliputi:

- a. Asas keterbukaan, azas bimbingan kelompok yang menghendaki agar anggota kelompok untuk bersikap terbuka dalam memberikan informasi.
- b. Asas kesukarelaan, azas bimbingan kelompok yang menghendaki para peserta anggota kelompok untuk sukarela mengikuti kegiatan.
- c. Asas kekinian, yaitu segala sesuatu yang terjadi dalam bimbingan kelompok topik bahasan bersifat sekarang maupun masa terjadinya.
- d. Asas kenormatifan, azas yang menghendaki tata krama dan cara berkomunikasi yang baik dan masih dalam batas norma yang berlaku.

f. Pendekatan Layanan Bimbingan Kelompok

Pendekatan didalam bimbingan konseling diperlukan untuk mencapai tujuan konseling yang terarah, pendekatan ini berpusat pada konseli dan hasil sepenuhnya dari hasil dari konseli itu sendiri. Pendekatan yang digunakan dalam

layanan bimbingan kelompok ini adalah adalah pendekatan client centered. Menurut Roger (dalam Juntika, 2006:21) konsep inti konseling berpusat pada klien adalah konsep tentang diri dan konsep menjadi diri atau pertumbuhan perwujudan diri.

Dapat dipahami bahwa pendekatan client centered ini difokuskan pada tanggung jawab dan kesanggupan klien untuk menemukan cara –cara menghadapi kenyataan secara lebih penuh. Klien sebagai orang yang paling mengetahui dirinya adalah orang yang harus menemukan tingkah laku yang lebih pantas bagi dirinya.

g. Metode Layanan Bimbingan Kelompok

Ada beberapa metode dalam bimbingan kelompok yang dapat digunakan pada situasi dan permasalahan tersendiri, maka dari itu konselor harus dapat melihat dan menyesuaikan dengan keadaan dari peserta didik sehingga dapat menerapkan layanan bimbingan kelompok dengan sesuai dan terarah. Beberapa metode bimbingan kelompok menurut Tohirin (dalam Desmita 2012 : 43) yaitu

1. Program Home Room, program ini dilakukan diluar jam perjalanan dengan menciptakan kondisi sekolah atau kelas seperti di rumah sehingga tercipta kondisi yang bebas dan menyenangkan.
2. Karyawisata dilaksanakan dengan mengunjungi dan mengadakan peninjauan pada objek – objek yang menarik yang berkaitan dengan pelajaran tertentu.
3. Diskusi Kelompok merupakan suatu cara di mana siswa memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama – sama.

4. Kegiatan kelompok dapat menjadi suatu teknik yang baik dalam bimbingan, karena kelompok dapat memberikan kesempatan pada individu (para siswa) untuk berpartisipasi secara baik.
5. Organisasi siswa khususnya di lingkungan dan madrasah dapat menjadi salah satu teknik dalam bimbingan kelompok.
6. Sosiodrama dapat digunakan sebagai salah satu cara bimbingan kelompok.
7. Psikodrama adalah upaya pemecahan masalah melalui drama, bedanya adalah masalah yang didramakan.
8. Pengajaran remedial (remedial teaching) merupakan suatu bentuk pembelajaran yang diberikan kepada seseorang atau beberapa orang siswa untuk membantu kesulitan belajar yang dihadapainya.

Menurut romlah (2007 : 87) ada beberapa teknik yang dapat digunakan dalam bimbingan kelompok yaitu : pemberian informasi , diskusi kelompok, pemecahan masalah (problem solving), permainan peran (role playing), permainan simulasi (simulation games), karya wisata (field trip), dan penciptaan suasa kekeluargaan (home room).

Dari beberapa teknik yang disebutkan tidak semua digunakan dalam kegiatan kelompok untuk membentuk konsep diri positif pada siswa. Teknik yang akan digunakan untuk meningkatkan konsep diri positif pada siswa antara lain :

1. Diskusi kelompok

Diskusi kelompok adalah percakapan antara tiga orang atau lebih untuk memecahkan suatu masalah. Kelebihan dari diskusi kelompok yaitu :

- a. Membuat anggota kelompok lebih aktif karena setiap anggota memiliki hak untuk mengeluarkan pendapatnya.
 - b. Setiap anggota kelompok dapat bertukar pengalaman, pikiran, dan perasaan dan nilai – nilai dari pokok pembahasan.
 - c. Memberikan kesempatan pada anggota kelompok untuk menjadi pemimpin kelompok maupun mengamati perilaku dari pemimpin maupun anggota kelompok.
2. Teknik pemecahan masalah (problem solving)

Teknik pemecahan masalah (problem solving) adalah suatu proses dimana individu menilai perubahan yang ada pada dirinya dan lingkungannya serta membuat pilihan dan keputusan yang baru yang sesuai dengan tujuannya. Teknik ini mengajarkan bagaimana setiap individu memecahkan masalah secara sistematis. Langkah – Langkah pemecahan masalah sistematis adalah sebagai berikut :

- a. Mengidentifikasi rumusan masalah
- b. Mencari sumber dan mencari sebab – masalah
- c. Mencari alternative dari pemecahan masalah
- d. Menguji alternatif yang ada
- e. Memilih dan melaksanakan alternatif yang paling mendekati dari pemecahan masalah
- f. Mengadakan penilaian hasil yang akan dicapai.

h. Operasionalisasi Layanan Bimbingan Kelompok

Didalam operasionalisasi layanan bimbingan kelompok dapat dilakukan secara berurutan dengan empat tahapan. Menurut Prayitno (dalam Desmita 2012 : 46 – 49) tahap pelaksanaan bimbingan kelompok ada empat tahap yaitu :

1. Tahap Pembentukan

Tahapan ini merupakan tahap pengenalan, tahap pelibatan diri atau tahap memasukan diri ke dalam suatu kelompok.

2. Tahap Peralihan

Tahap kedua merupakan “jembatan” antara tahap pertama dan ketiga, artinya para anggota kelompok memasuki kegiatan dengan penuh kemauan dan kesukarelaan.

3. Tahap Kegiatan

Tahapan ini merupakan inti dari kegiatan kelompok maka aspek – aspek yang menjadi isi dan penggingrinya cukup banyak, dan masing – masing aspek tersebut perlu mendapat perhatian yang seksama dari pemimpin kelompok.

4. Tahap Pengakhiran

Pada tahap pengakhiran bimbingan kelompok perhatian utama bukanlah pada berapa kali kelompok itu harus bertemu, tetapi hasil yang telah dicapai oleh kelompok itu.

2. Konsep Diri

a. Pengertian Konsep Diri

Menurut (Djaali, 2013: 129- 130) konsep diri adalah pandangan seseorang tentang dirinya sendiri yang menyangkut apa yang ia ketahui dan rasakan tentang

perilakunya, isi pikiran dan perasaannya, serta bagaimana perilakunya tersebut berpengaruh terhadap orang lain.

Menurut Santrock (2007: 83) menyebutkan konsep diri merupakan suatu evaluasi diri terhadap segala lingkup perubahan diri. Remaja bisa mengevaluasi dirinya berdasarkan bagaimana hidupnya, penampilannya, akademiknya, dan sebagainya.

Konsep diri menurut Epstein dkk (dalam Elida Prayitno, 2006: 121) mengungkapkan bahwa konsep diri (self concept) sebagai pendapat atau perasaan atau gambaran seseorang tentang dirinya, baik yang menyangkut materi, fisik (tubuh), maupun psikis (sosial, emosional, moral dan kognitif) yang dimiliki seseorang.

Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli dapat dipahami bahwa konsep diri adalah pandangan kita mengenai siapa diri kita, apa dan bagaimana diri kita, pandangan tersebut mulai dari identitas diri, cita diri, harga diri gambaran diri serta peran diri kita, yang diperoleh melalui interaksi diri sendiri maupun dengan orang lain. Atau disebut juga penerimaan diri secara menyeluruh, konsep diri juga merupakan cara pandang individu terhadap dirinya sendiri.

b. Tahap Perkembangan Konsep Diri

Menurut Erikson (dalam Djaali, 2011:130-132) konsep diri berkembang melalui lima tahap yaitu sebagai berikut.

1. Perkembangan dari *sense of trust vs sense of mistrust*, pada anak usia 1 sampai 2 tahun, melalui hubungan dengan orang tuanya anak akan mendapat

kesan dasar apakah orang tuanya merupakan pihak yang dapat dipercaya atau tidak.

2. Perkembangan dari *sense of anatomy vs shame and doubt*, pada anak usia 2 sampai 4 tahun, yang terutama berkembang pesat pada usia ini adalah kemampuan motorik dan berbahasa.
3. Perkembangan dari *sense of initiative vs sense of guilt*, pada anak usia 4 – 7 tahun selalu menunjukkan perasaan ingin tahu, begitu juga sikap ingin menjelajah dan, mencoba – coba.
4. Perkembangan dari *sense of industry vs inferiority*, pada usia 7 – 11 atau 12 tahun inilah masa anak ingin membuktikan keberhasilan dari usahanya.
5. Perkembangan dari *sense of identity diffusion*, pada remaja, biasanya sangat besar minatnya terhadap diri sendiri.

c. Dimensi Konsep Diri

Menurut Calhoun dan Acocella (dalam Desmita, 2016 : 166 – 168) menyebutkan tiga dimensi utama dari konsep diri, yaitu :

1. Dimensi Pengetahuan

Dimensi pertama konsep diri adalah apa yang kita ketahui tentang diri sendiri atau penjelasan dari “siapa saya” yang akan memberi gambaran tentang diri saya.

2. Dimensi pengharapan

Dimensi kedua konsep diri adalah dimensi harapan atau diri yang dicita – citakan dimasa depan, ketika kita mempunyai sejumlah pandangan tentang siapa kita sebenarnya, pada saat saat yang sama kita juga mempunyai sejumlah

pandangan lain tentang kemungkinan menjadi apa diri kita di masa mendatang.

3. Dimensi penilaian

Dimensi ketiga konsep diri adalah penilaian kita terhadap diri sendiri, penilaian diri sendiri merupakan pandangan kita tentang harga atau kewajaran kita sebagai pribadi.

Sedangkan menurut Paul J. centi (Desmita 2016 : 166) menyebutkan ketiga dimensi konsep diri dengan istilah : dimensi gambaran diri (self image), dimensi penilaian diri (self – evaluation), dan dimensi cita -cita diri (self – ideal)

d. Karakteristik Konsep Diri Remaja

Ketika anak – anak mulai memasuki masa remaja konsep diri mereka mengalami perkembangan yang sangat kompleks dan melibatkan sejumlah aspek dalam diri mereka. Menurut Santrock (dalam Desmita, 2016 : 177 – 178) sejumlah karakteristik penting perkembangan konsep pada remaja yaitu :

1. *Abstract an idealistic* pada masa remaja anak – anak lebih mungkin membuat gambaran tentang diri mereka dengan kata – kata yang abstrak dan idealistic.
2. *Differentiated*, konsep remaja bisa menjadi semakin terdiferensiasi (differentiated) remaja lebih mungkin untuk menggambarkan dirinya sesuai dengan konteks atau situasi yang semakin terdiferensiasi.
3. *Contradiction Within the Self*, setelah remaja mendeferensiasikan dirinya ke dalam sejumlah peran dalam konteks yang berbeda – beda, maka muncullah kontradiksi antara diri – diri yang terdiferensiasi.

e. Faktor Yang Mempengaruhi Konsep Diri

Menurut Hurlock (2005 : 58) faktor yang mempengaruhi konsep diri pada remaja meliputi :

1. Usia kematangan

Remaja yang matang lebih awal, diperlakukan seperti orang yang hampir dewasa, mengembangkan konsep diri yang menyenangkan sehingga dapat menyesuaikan diri dengan baik.

2. Penampilan diri

Penampilan diri yang berbeda membuat remaja merasa rendah diri meskipun perbedaan yang menambah daya tarik fisik. Cacat fisik yang dialami oleh remaja dapat menjadi sumber masalah yang mengakibatkan perasaan rendah diri. Sebaliknya, daya tarik fisik menimbulkan penilaian yang menyenangkan tentang ciri kepribadian dan menambah dukungan sosial.

3. Kepatutan seks

kepatutan seks dalam penampilan diri, minat dan perilaku membantu remaja mencapai konsep diri yang baik.

4. Nama dan julukan

Remaja peka akan kritik dan malu bila teman – teman sekelompoknya menilai namanya buruk atau bila mereka memberikan julukan atau cemooh atau direndahkan.

5. Hubungan keluarga

Seorang remaja yang memiliki hubungan erat dengan anggota keluarga akan mengidentifikasikan citra diri dengan orang tersebut dan ingin

mengembangkan pola kepribadian yang sama.

6. Teman sebaya

Teman sebaya mempengaruhi pola kepribadian remaja dengan dua hal yaitu ; pertama konsep diri remaja merupakan cerminan dan anggapan tentang konsep teman dan dirinya; dan kedua berada dalam tekanan untuk mengembangkan ciri – ciri kepribadian dalam kelompok.

7. Kreativitas

Remaja yang semasa kanak – kanak di dorong agar kreatif dalam bermain dalam tugas akademis, mengembangkan peran individualitas dan identitas yang memberi pengaruh yang baik pada konsep dirinya.

8. Cita – cita

Remaja yang memiliki cita – cita yang tidak realistis, ia akan mengalami kegagalan yang bertahan dimana ia menyalahkan orang lain atas kegagalannya, sebaliknya remaja yang realistis tentang kemampuannya banyak mengalami keberhasilan daripada kegagalan.

f. Cara Membentuk Konsep Diri Positif

Konsep diri positif merupakan penerimaan diri secara penuh dan positif, dilihat dari dapat menyesuaikan diri, keyakinan dalam menyelesaikan masalah, menyesuaikan diri dengan individu maupun lingkungan, mampu menerima pujian yang wajar, memahami bahwa setiap individu memiliki perasaan dan mampu untuk memperbaiki dirinya sendiri.

Cara membentuk konsep diri yang positif yaitu dengan membuat pola pikir yang positif dengan mengenali diri sepenuhnya dan juga sadar akan kelebihan dan

kekurangan yang ada di dalam diri kita sehingga dapat menghargai diri kita sendiri serta mengembangkan bakat dan potensi yang ada. Menanamkan sifat empati, tenggang rasa, dan peduli akan keberadaan orang lain dengan melatih diri sendiri dari hal – hal kecil yang dapat membangun rasa empati dan menanamkan di dalam diri bahwa semua manusia adalah makhluk sosial yang memiliki perasaan dan membutuhkan orang lain.

Menurut Rahmat (2005 :105) orang yang memiliki ciri konsep diri positif sebagai berikut :

1. Yakin akan kemampuan mengatasi masalah
2. Merasa setara dengan orang lain.
3. Peka terhadap perasaan orang lain bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, keinginan, dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui oleh masyarakat.
4. Mampu memperbaiki dirinya karena sanggup mengungkapkan aspek – aspek kepribadian yang tidak disenanginya dan berusaha mengubahnya.

g. Manfaat Mengetahui Konsep Diri Positif

Dengan individu mengetahui konsep diri positif, individu dapat memandang atau menilai dirinya sendirinya dengan jelas dari keseluruhan perilakunya. Atau sikap dan perilaku individu akan sesuai dengan cara pandang dirinya sendiri. Apabila individu memandang dirinya sebagai orang yang mampu dan memiliki cukup kemampuan untuk melakukan sesuatu, maka individu akan berusaha memaksimalkan kemampuannya untuk menyelesaikannya. Sebaliknya apabila individu tidak stabil dengan dirinya maka terdapat kesulitan dalam

mengenal dirinya sendiri dan sulit menyelesaikan tanggung jawab yang diberikan pada dirinya.

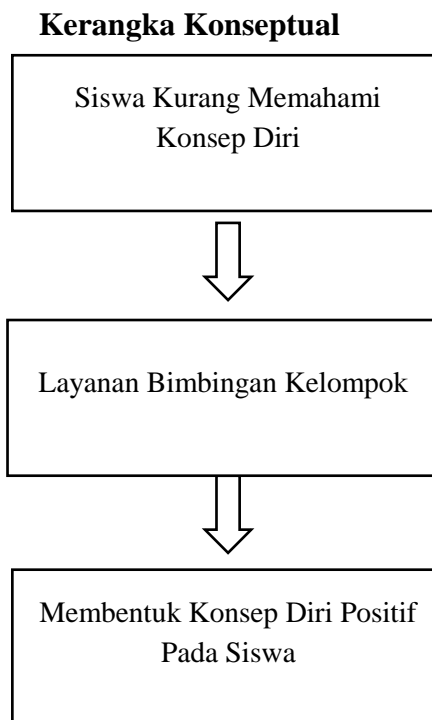
h. Indikator Konsep Diri Positif

Dari yang telah dipaparkan oleh beberapa ahli mengenai konsep diri maka dapat ditarik kesimpulan bahwa indikator dari konsep diri terbagi menjadi tiga bagian yaitu ; indikator citra diri fisik yang berkaitan dengan penampilan, indikator citra psikologis berdasarkan pikiran, perasaan dan emosi seseorang. Dan indikator konsep diri sosial berupa pandangan, nilai, dan kemampuan interaksi dengan orang lain. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa konsep diri positif adalah citra fisik, psikologis, dan sosial. Dimana ketiga ini sangat berpengaruh penting bagi individu didalam kehidupan dan lingkungannya, karena konsep diri adalah gambaran atau cerminan yang ada didalam diri individu.

B. Kerangka Konseptual

Konsep diri merupakan pemahaman atau gambaran tentang dirinya secara menyeluruh dan berpengaruh pada perilaku dengan dirinya sendiri maupun orang lain. Karena itu diperlukan layanan bimbingan kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok dalam pemecahan masalah yang ada.

Dengan adanya pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dapat membentuk konsep diri positif pada siswa. Sehingga siswa dapat mengetahui dan membentuk konsep diri positif yang lebih baik.



B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian kualitatif adalah mereka para responden atau informan yang dijadikan sebagai narasumber untuk menggali informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Adapaun subjek penelitian ini, guru bk dan siswa.

Tabel 3.2

Subjek Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	Kelas VIII.1	33
2	Kelas VIII. 2	31
3	Kelas VIII.3	32
4	Kelas VIII.4	33
5	Kelas VIII. 5	32
6	Kelas VIII. 6	33
Jumlah		194

2. Objek Penelitian

Menurut Arikunto (2010 :183) Teknik pengambilan data sampel dalam penelitian adalah *teknik purposive sampling* teknik penarikan sampel berdasarkan ciri – ciri, sifat atau karakteristik tertentu. Teknik pengumpulan data sampel dilakukan untuk membantu siswa membentuk konsep diri positif sehingga siswa mencerminkan perilaku yang baik.

Tabel 3.3

Kelas	Objek
VIII	6 siswa
Total	6 siswa

Karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang berfokus menganalisis sebuah fenomena atau kejadian, dimana pengambilan sampelnya tidak ditentukan seperti penelitian kuantitatif. Maka dari itu peneliti menentukan 6 orang siswa dari kelas VIII yang akan diberikan layanan bimbingan kelompok dan juga atas rekomendasi guru BK siswa untuk membantu membentuk konsep diri positif pada siswa.

C. Variabel Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan dua variabel yaitu layanan bimbingan kelompok untuk membentuk konsep diri positif .

1. Indikator dalam variabel layanan bimbingan kelompok adalah sebagai berikut :
 1. Memecahkan masalah
 2. Dinamika kelompok yang bersifat aktif dan terbuka
 3. Kemampuan berkomunikasi, seperti dapat mengungkapkan masalah dan memberikan masukan dan solusi antar sesama anggota kelompok
 4. Bersikap menghargai, menghormati dan memiliki empati dan mampu menjaga rahasia

2. Indikator dalam variabel membentuk konsep diri positif adalah sebagai berikut :

1. Pandangan terhadap diri sendiri
2. Perilaku terhadap diri sendiri dan orang lain
3. Pengetahuan tentang keseluruhan yang ada didalam diri seperti, pengetahuan,kepercayaan dan ide.

D. Definisi Operasional Penelitian

Setelah menetapkan variabel penelitian, maka selanjutnya dapat merumuskan definisi operasional sebagai berikut :

1. Layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang diberikan dalam suasana kelompok yang didalamnya terdapat pemimpin kelompok dan anggota kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok dalam membahas atau menyelesaikan masalah – masalah yang ada dan berguna bagi pengembangan siswa.
2. Konsep diri positif adalah cara pandang individu dengan dirinya maupun orang lain sendiri sehingga dapat memaksimalkan keseluruhan yang ada didalam diri dan lingkungan.

E. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Data kualitatif adalah data yang diwujudkan dalam keadaan atau sifat. Sumber data kualitatif adalah tampilan berupa kata – kata lisan atau tertulis yang dicermati dan diamati oleh penulis agar mendapatkan maknanya. Dikarenakan data yang didapat berupa kata – kata atau tindakan maka dari itu jenis penelitian adalah penelitian

deskriptif, yakni jenis penelitian yang hanya menggambarkan, menggambarkan kondisi ataupun situasi. Menurut Arikunto (2010:21) Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang datanya dikumpulkan berupaka kata – kata, gambar, dan bukan angka – angka.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Didalam penelitian pengumpulan data menjadi faktor yang cukup penting dalam mempengaruhi hasil dari penelitian. Dengan memilih metode yang tepat maka akan diperoleh data yang tepat, akurat dan juga relevan. Untuk memperoleh data yang akurat didalam penelitian ini menggunakan obeservasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan cara mengamati langsung siswa dalam jangka waktu yang ditentukan dan pencatatan secara sistematis. Menurut Sugiyono (2012:16) observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan sejumlah pertanyaan khusus secara tertulis. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik non partisipan, mengingat keterbatasan waktu dan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti.

Tabel 3.4 Pedoman Observasi

No	Indikator Pengamatan	Sub Indikator
1	Fisik	Kondisi fisik Kesan orang lain yang

		diperspesi kembali oleh diri mengenai penampilan fisik
2	Psikologis	Kemampuan dan ketidakmampuan diri
3	Sikap	Sikap keberadaan diri saat ini Sikap keberadaan diri di lingkungan
4	Prestasi	Prestasi yang ada pada diri
5	Perilaku negatif	Tidak dapat menerima keadaan diri sendiri
6	Kepribadian individu	Permasalahan yang sering dialami
7	Aspek moral	Cara individu menilai dirinya
8	Mengenali kemampuan yang dimiliki	Kelebihan dan kekurangan

2. Wawancara

Salah satu teknik pengumpulan data adalah wawancara. Pelaksanaan wawancara dapat dilakukan dengan cara langsung berhadapan dengan narasumber tetapi dapat juga dilakukan secara tidak langsung seperti memberikan daftar pertanyaan untuk dijawab. Instrumen dapat berupa pedoman wawancara maupun checklist. Menurut Sugiyono (2012 : 194) wawancara digunakan sebagai teknik

pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal – hal dari respon sedikit atau kecil.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang berisi garis – garis besar permasalahan yang akan diteliti.

Tabel 3. 5

Pedoman wawancara dengan guru bimbingan dan konseling

No	Indikator	Sub Indikator
1	Pelaksanaan Program Pelayanan Bimbingan dan Konseling	Dukungan terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling
2	Keadaan siswa	Permasalahan yang sering dihadapi oleh siswa Nama – nama siswa yang memiliki konsep diri negatif
3	Penanganan masalah siswa	Berkordinasi dengan guru bimbingan dan konseling
4	Pemahaman konsep diri positif	Permasalahan yang terjadi akibat tidak memiliki konsep diri positif Layanan yang akan diberikan sesuai dengan permasalahan

Tabel 3.6**Pedoman wawancara dengan siswa**

No	Indikator	Pertanyaan
1	Dasar konsep diri	<p>Bagaimana pendapat anda mengenai diri anda?</p> <p>Apakah anda merasa ada perubahan sikap yang secara drastis pada diri anda ?</p> <p>Bagaimana pendapat anda mengenai diri anda ?</p> <p>Bagaimana anda bersikap dengan potensi yang ada pada diri anda yang sekarang?</p> <p>Bagaimana perbedaan anda dalam memandang dan bersikap terhadap diri anda pada saat kecil dan sekarang?</p>
2	Konsep diri sosial	<p>Bagaimana pendapat orang lain tentang diri anda?</p> <p>Bagaimana anda menanggapi penilaian orang lain tentang diri anda?</p> <p>Bagaimana perasaan anda saat sedang berinteraksi dengan kelompok bermain ataupun dengan lingkungan ?</p> <p>apakah anda merasa nyaman dengan situasi tersebut?</p>
3	Diri ideal	<p>Siapa orang yang paling berpengaruh di dalam hidup anda?</p>

		<p>Apakah anda menyukai diri anda?</p> <p>Apakah anda puas dengan diri anda yang sekarang?</p> <p>Apa harapan anda terhadap diri anda?</p> <p>Bagaimana anda mengendalikan diri anda di masa depan?</p> <p>Apakah anda yakin dapat tercapai?</p>
--	--	--

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dan pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi berbentuk tulisan, gambar atau hasil karya seseorang. Dokumen terbagi menjadi dua jenis yaitu, dokumen berbentuk tulisan dan dokumen berbentuk gambar. Dalam penelitian ini dokumentasinya menggunakan foto dan catatan guru bk di sekolah.

G. Teknik dan Analisis Data

Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi secara terus menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan, menulis catatan singkat sampai hasil penelitian. Menurut Sugiyono (2012:338-345) data yang diperoleh dalam lapangan selanjutnya menggunakan teknik analisis data kualitatif yaitu sebagai berikut: (1) Reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih, hal – hal yang pokok, memfokuskan pada hal – hal yang penting dicari pola dan temanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data di golongan kedalam jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah dalam mencari data yang diperlukan.

2. Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Adapun dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk teks deskriptif atau naratif yang didalamnya berisi data – data terkait masalah penelitian yang selanjutnya dianalisis demi kepentingan hasil dan penarikan kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah data tersajikan dalam rangkaian data maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian untuk mencari, memahami, pola – pola atau penjelasan sebab akibat.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal tetapi juga bisa tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan masih bisa berkembang setelah melakukan penelitian dan juga diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sekolah

1. Identitas Sekolah

A. NAMA	: SMP N 3 Langsa
B. ALAMAT SEKOLAH	: Jln. Jend. A. Yani Langsa
C. DESA/KELURAHAN	: Paya Bujok Seulemak
D. KECAMATAN/KOTA	: Kec. Langsa Baro
E. KAB-KOTA/NEGARA	: Kota Langsa
F. PROVINSI	: Aceh
G. NEGARA	: Indonesia
H. LINTANG/BUJUR	: 4.44857/97.9548
I. STATUS SEKOLAH	: Negeri
J. KODE POS	: 24415
K. NPSN	: 10105750
L. AKREDITASI	: A
M. WAKTU PENYELENGGARA	: Pagi
N. NOMOR TELEPON	: 064121560
O. FAX	: 064122860
P. EMAIL	: smpn3langsa@yahoo.co.id
Q. SK Pendirian Sekolah	: 030/U/1979
R. Tanggal SK Pendirian	: 1979-04-01

S. SK izin Operasional	: 030/U/1979
T. Tanggal SK Izin Operasional	: 1979-04-01
U. Status Kepemilikan	: Pemerintah Pusat
V. Luas Tanah	: 3 M
W. Rekening Atas Nama	: SMP NEGERI 3 LANGSA
X. Nama Bank	: BPD

2. Visi, Misi dan tujuan Sekolah SMP N 3 Langsa

a. Visi

“ Menuju sekolah unggul berprestasi beriman dan bertaqwa”

b. Misi

- 1) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama sebagai cermin keimanan dan ketaqwaan yang mengaitkan semua mata pelajaran dengan imtaq.
- 2) Meningkatkan prestasi dalam bidang akademik maupun non akademik sesuai dengan potensi yang dimiliki siswa agar dapat bermanfaat bagi dirinya, masyarakat dan bangsa.
- 3) Mewujudkan peserta didik yang mampu bersaing dan berkolaborasi secara global serta mampu menguasai teknologi modern.
- 4) Mewujudkan proses pembelajaran yang berbasis IT dan model pembelajaran saintifik secara global.

- 5) Menciptakan lingkungan yang sehat, bersih dan asri.
- 6) Mewujudkan cerminan siswa yang berakhlak mulia dan berbudaya.

3. Personalia dan Tugasnya

a. Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah pimpinan di lingkungan sekolah yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan sekolah dengan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh SMP Negeri 3 Langsa. Adapaun tugas – tugas dan wewenang kepala sekolah yaitu :

- a) Merumuskan, menetapkan dan mengembangkan visi misi sekolah.
- b) Membimbing semua guru dan tenaga kerja di bawah pimpinan untuk bersama – sama mengarah kesempurnaan pelaksanaan tugas serta bertingkah laku baik didalam sekolah maupun diluar sekolah.
- c) Membimbing semua siswa didalam sekolah.
- d) Merancang Rencana Kerja Sekolah atau (RKS) dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah atau (RKAS).
- e) Memberikan laporan kepada Dinas Pendidikan Kota Langsa dan Dinas Pendidikan Provinsi Aceh.

b. Guru Mata Pelajaran

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada semua siswa, sebelum memulai kegiatan pembelajaran demi terwujudnya keberhasilan

didalam kegiatan belajar guru mata pelajaran memiliki tugas – tugas dan wewenang yaitu :

- a) Guru harus memiliki rencana pelaksanaan pembelajaran atau disebut juga dengan RPP.
- b) Mengikuti segala aturan dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah
- c) Membantu mendukung keberhasilan visi dan misi sekolah.

c. Wali Kelas

Wali kelas adalah orang tua siswa di sekolah dimana tugasnya memberikan arahan. Mengawasi setiap tingkah laku siswa nya, dan juga wali kelas berhak menegur siswa nya apabila ada sikap dan tingkah laku siswa yang tidak wajar. Selanjutnya wali kelas berkewajiban membuat laporan hasil belajar siswa yang akan dibagikan setiap akhir semester agar orang tua setiap siswa dapat melihat hasil belajar anak nya disekolah.

d) Guru BK

Adapun tugas - guru bk di sekolah yaitu :

- a) Menerima kedatangan dan masukan yang diberikan oleh orang tua siswa
- b) Memberikan arahan dan bimbingan bagi seluruh siswa di sekolah tanpa membeda – bedakan antar sesama siswa.
- c) Membantu siswa mengoptimalkan bakat dan kemampuan yang ada pada siswa.
- d) Menjadi mediator antara sekolah dan wali murid dalam penyelesaian masalah yang dihadapi oleh siswa.

4. Kepegawaian

a) Tugas Kepala Tata Usaha

Kepala tata usaha mempunyai tugas mengurus dan melaksanakan tugas ketata usahahan yaitu:

a) Menyusun program kerja tata usaha di sekolah

b) Mengurus keuangan sekolah

c) Menyusun administrasi seluruh siswa

e) Menyusun admintrasi kebutuhan sekolah

5. Keadaan Peserta Didik Menurut Jumlah Siswa, Usia dan Agama dan Kelas

Daftar Tabel 4.1

Jumlah Peserta Didik		
L	P	Total
522	506	1028

Daftar Tabel 4.2

Usia	L	P	Total
>12 – 13 Tahun	230	253	483
13 – 15 Tahun	282	240	522
>15 Tahun	10	13	33
Total	522	506	1028

Daftar Tabel 4.3

Agama	L	P	Total
Islam	420	447	870
Kristen	2	2	1
Katolik	0	0	0
Hindu	0	0	0
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Total	422	449	871

Daftar Tabel 4.4

NO	URAIAN	JENIS KELAMIN		JUMLAH	JUMLAH
		LK	PR	SISWA LK/PR	ROMBEL
1	KELAS VII	173	176	349	11
2	KELAS VIII	80	114	194	6
3	KELAS IX	169	159	328	12
	JUMLAH	422	449	871	29

6. Keadaan Guru dan Tata Usaha

a) Guru

Daftar Tabel 4.5

Ijazah Tertinggi	Jumlah Guru	Keterangan
S1	45	Guru Tetap
S2	2	Guru Tetap

b) Tata Usaha

Daftar Tabel 4.6

Ijazah Tertinggi	Jumlah Pegawai	Ket
S1	4	Pegawai Tetap

7. Sarana Gedung

Daftar Table 4.7

RUANG / PERALATAN	JUMLAH
Kelas Belajar	32 Ruang
Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang
Ruang Guru	1 Ruang
Ruang Bk	1 Ruang
Ruang UKS	1 Ruang
Ruang Osis/Pramuka	1 Ruang
Ruang Tata Usaha	1 Ruang
Ruang Lab Komputer	1 Ruang
Ruang Tata Usaha	1 Ruang

Mushalla	1 Ruang
Aula	1 Ruang
Laboratorium IPA	1 Ruang
Laboratorium Fisika	1 Ruang
Kantin	1 Ruang
Gudang	1 Ruang

8. Kegiatan Ekstrakurikuler

- 1) Pramuka
- 2) PMR
- 3) Sepak Bola, Basket, Voli
- 4) Tari

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Langsa yang mana objek penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang belum memahami konsep diri positif, dari keseluruhan siswa kelas VIII terdapat 6 orang siswa yang memiliki konsep diri positif dimana terdapat ciri - ciri atau karakteristik pada siswa tersebut. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat fokus pada permasalahan yang diteliti sehingga tercapainya tujuan seperti yang diinginkan.

Deskripsi yang berkenaan dengan hasil penelitian merupakan hasil jawaban atas pertanyaan penelitian pada saat wawancara dengan sumber data dan juga observasi langsung dilapangan. Diantara pertanyaan dalam penelitian adalah sebagai berikut : (1) Deskripsi Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SMP

Negeri 3 Langsa, (2) Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Membentuk Konsep Diri Positif Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 3 Langsa. (3) Konsep Diri Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 3 Langsa. (4) Penarapan Layanan .

1. Deskripsi Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 3 Langsa

Di SMP Negeri 3 Langsa terdapat lima guru bimbingan konseling, yang mana peneliti mendapatkan kesempatan untuk dapat berbincang secara langsung dengan salah satu guru bk di SMP Negeri 3 Langsa pada tanggal 14 September 2021 yaitu Ibu Dra. Aminah selaku kordinator guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 3 langsa mengenai bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling berjalan di SMP Negeri 3 Langsa. Dari informasi yang didapat mengenai pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 3 Langsa berjalan dengan baik dan efektif meskipun belum tersedianya jam khusus bagi guru bimbingan dan konseling untuk memberikan pelayanan di dalam ruangan kelas, akan tetapi guru bimbingan konseling dapat hadir dan memberikan layanan di kelas apabila ada guru mata pelajaran yang berhalangan hadir, maka guru bimbingan konseling yang akan menggantikan untuk masuk ke dalam kelas dan memberikan layanan bimbingan dan konseling.

Hal ini didukung berdasarkan hasil observasi dan wawancara di hari dan tanggal yang sama, menurut penjelasannya mengenai fasilitas dan sarana yang mendukung pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 3 Langsa yang disediakan oleh kepala sekolah yaitu ruangan khusus bimbingan konseling, bilik konseling, pelengkap ruangan seperti, kursi, meja, lemari, kursi tamu, buku

absensi, buku catata khusus siswa, surat undangan bagi orang tua , alat tulis, dan papan informasi yang semuanya terpenuhi didalam ruangan bimbingan konseling.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara secara langsung dapat dilihat bahwa kepala sekolah sudah memenuhi segala kelengkapan dan kebutuhan yang mendukung berjalanya dan memajukan pelayanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 3 Langsa. Kepala sekolah juga ikut senang dan menyetujui dengan adanya program dan kegiatan pemberian layanan yang dibuat oleh guru bk seperti adanya program tahunan, semester, dan mingguan yang sudah disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Sehingga guru bk dapat menjalankan tugas dengan semestinya. Yang Berarti bimbingan dan konseling di SMP Negeri 3 Langsa sudah berjalan dengan baik.

Selanjutnya pada tanggal 18 September 2021 dilakukan wawancara lanjutan dengan salah satu guru bk yaitu dengan Ibu Emilia Istana Bulan S.Pd,adapaun wawancara dilakukan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 3 Langsa. Bimbingan dan konseling di SMP Negeri 3 Langsa sudah berjalan sesuai dengan semestinya bimbingan dan konseling di sekolah, beliau mengatakan hampir semua layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan pendukung di lakukan dan disesuaikan dengan kebutuhan para siswa. Layanan yang sudah diberikan seperti layanan informasi, layanan orientasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan konseling individual, layanan konsultasi dan layanan bimbingan kelompok.

Adapun kegiatan pendukung yang sudah diterapkan dan dilakukan yaitu aplikasi instrumentasi, himpunan data, kunjungan rumah, dan konferensi kasus. Beliau menjelaskan bahwa para siswa sering datang ke ruangan bk dengan inisiatif sendiri untuk mendapatkan layanan konseling individual oleh guru bk pada saat istirahat atau jam kosong mereka hanya tinggal datang dan memilih dengan guru bk yang mana yang disenangi.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa meskipun belum tersedianya jam khusus untuk bimbingan dan konseling didalam kelas tidak membuat guru bk di sekolah ini tidak melakukan tugasnya guru bk tetap memberikan layanan dengan masuk kedalam kelas apabila ada guru mata pelajaran yang tidak hadir.

Selanjutnya mengenai permasalahan yang sering di hadapi oleh siswa yaitu sering tidak hadir ke sekolah, tidak masuk jam pelajaran, serta jati diri yang masih labil dan belum matang atau belum memiliki konsep diri dikarenakan faktor usia , sering merasa tidak peraya diri, malu untuk mengeluarkan pendapat. Akan tetapi permasalahan yang paling sering yaitu mengenai jati diri yang mana guru bk sering menerima siswa yang datang ke ruangan bk dan memberikan layanan konseling individual. Untuk mengatasi semua permasalahan yang disebutkan diatas guru bk bekerja sama dengan kepala sekolah, wali kelas dan orang tua siswa untuk menyelesaikan permasalahan apabila memang perannya diperlukan dan disesuaikan dengan permasalahannya.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa dari berbagai layanan yang sudah diterapkan di sekolah, layanan bimbingan kelompok masih jarang di terapkan untuk membahas permasalahan para siswa

2. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Membentuk Konsep Diri Positif Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Langsa

Pada tanggal 20 September 2021 peneliti melakukan observasi di dalam kelas VIII, yaitu dengan ikut masuk dan mengamati didalam kelas proses pembelajaran berlangsung dan juga ikut serta mengamati setiap tingkah laku para siswa, apakah ada siswa yang mencerminkan tingkah laku yang tidak sesuai dan pantas untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Selanjutnya didapati 4 orang siswa yang mencerminkan sikap dan perilakunya sesuai untuk diberikan layanan bimbingan kelompok dan 2 orang lainnya atas rekomendasi dari salah satu guru bimbingan dan konseling.

Pemberian layanan bimbingan kelompok kepada siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 dilaksanakan Langsa dilaksanakan pada tanggal 21 September 2021 sesuai dengan perencanaan dan kesepakatan bersama dengan para anggota kelompok yang berjumlah 6 orang.

Kemudian menyusun Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) untuk pertemuan pertama, pada pertemuan pertama layana bimbingan kelompok dilakukan dengan membahas permasalahan yang dihadapi oleh anggota kelompok dengan topik “Konsep Diri Positif” yang didalamnya membahas aspek utama dari konsep diri positif yang merupakan indikator instrumen pada penelitian ini.

Selanjutnya mempersiapkan kegiatan layanan dan topik pembahasan yang didalamnya mendiskusikan permasalahan pribadi setiap anggota kelompok serta mendiskusikan aspek dan bagaimana cara membentuk konsep diri positif. Setelah semua sudah dipersiapkan maka langkah selanjutnya adalah rencana pelaksanaan layanan.

Setelah tahap persiapan maka langkah selanjutnya yaitu rencana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada penelitian ini menggunakan norma serta aturan bimbingan kelompok pada umumnya dan juga pelaksanaan layanan bimbingan kelompok berdasarkan RPL yang terdapat pada lampiran. Berikut layanan bimbingan kelompok untuk membentuk konsep diri positif dilaksanakan melalui prosedur sebagai berikut :

a) Tahap Pembentukan

Tahap pembentukan adalah tahap awal dimana peneliti mengucapkan salam, mengajak anggota kelompok berdoa, mengucapkan terima kasih kepada peserta kegiatan bimbingan kelompok dan juga mengenal satu persatu anggota bimbingan kelompok sambil bermain agar suasana tidak terlalu tegang dan juga untuk meningkatkan kekompakan serta dinamika kelompok. Selanjutnya menjelaskan pengertian, azas – azas, serta tujuan dibentuknya bimbingan kelompok.

Pemimpin : Assalamualaikum....

Peserta : Waalaikumsalam kak...

Pemimpin : Sebelum kita memulai kegiatan pada hari ini, marilah sama sama kita berdoa, berdoa dimulai – berdoa selesai

Peserta: Sebelumnya ibu mengucapkan terima kasih kepada kalian yang berkenan

untuk hadir mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok ini. Sebelum kakak lanjutkan, kakak mau mengecek siapa saja yang hadir untuk mengikuti kegiatannya, kalau sudah hadir semua anggotanya. Sebelumnya apa sudah ada yang kenal dengan kakak?

Anggota : Belum ada kak.

Pemimpin : Baiklah, kakak akan memperkenalkan diri, nama kakak Reni Dwi Putri Novianda, panggil saja kak Reni, kakak dari fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara jurusan Bimbingan dan Konseling. Hallo semuanya....

Anggota : Hallo kak Reni

Pemimpin : Karena kakak belum kenal kalian semua, maka dari itu kakak mau kalian memperkenalkan diri walaupun kalian sebelumnya susah saling kenal, tapi kan kakak belum kenal kalian . Perkenalkan dirinya sebutkan nama , hobi dan cita – cita kalian ya... kita mulai dari yang sebelah kanan dulu ya.

Anggota 1 : Nama saya NS, cita – cita saya pramugari hobi saya membaca dan menyanyi

Anggota 2 : Nama saya AS, cita – cita saya polwan hobi saya berlari.

Anggota 3 : Nama saya CY, cita – cita saya ingin menjadi guru hobi saya mendengarkan musik.

Anggota 4 : Nama saya HR, cita – cita mau jadi penjahit, hobi menonton.

Anggota 5 : Nama saya CR, cita – cita saya sama kayak AS, HR kak, hobi menonton film .

Anggota 6 : Nama saya FN, cita – cita saya dokter, hobi menulis dan membaca.

Pemimpin : Baiklah, karena kakak sudah mengetahui nama kalian semua sehingga lebih mudah untuk kakak mengenali kalian semua. Selanjutnya kakak akan menjelaskan kegiatan yang akan kita lakukan hari ini. Pasti kalian bingung kenapa kita di sini.

Anggota : Iya kak

Pemimpin : Disini apakah ada yang sudah mengetahui apa itu layanan bimbingan kelompok dan juga pernah melakukan layanan bimbingan kelompok? dan apakah yang bisa menjelaskan apa itu layanan bimbingan kelompok ?

Anggota : Kami semua belum ada yang pernah kak ikut bimbingan kelompok , dan gak tau apa itu bimbingan kelompok. (anggota kelompok yang lain juga memberikan respon dari jawaban salah satu anggota kelompok)

Pemimpin : Baiklah kakak akan memberikan penjelasan singkat kepada kalian apa itu bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh 6 – 10 orang dengan membentuk sebuah kelompok yang didalamnya terdapat pemimpin kelompok dan anggota kelompok dimana didalam kegiatan ini memanfaatkan dinamika kelompok yang terjadi pada saat kegiatan bimbingan

kelompok berlangsung, dinamika kelompok ini berfungsi untuk memberikan informasi kepada anggota kelompok. Apakah sudah paham adik – adik semua?

Anggota : Paham kak.

Pemimpin : Dan juga didalam layanan bimbingan kelompok terdapat empat azas yang akan menjadi pedoman didalam kegiatan bimbingan kelompok. Berikut kakak jelaskan ya apa saja azas nya. Yang pertama adalah azas kerahasiaan dimana setiap informasi yang akan didapat pada saat kegiatan kelompok yang sifatnya rahasia, tidak akan disampaikan ke orang lain yang bukan anggota kelompok.

Kedua azas keterbukaan yaitu setiap anggota kelompok bersifat terbuka dalam memberikan informasi pada saat kegiatan berlangsung. Ketiga azas kesukarelaan yaitu azas yang menghendaki setiap anggota kelompok mengikuti kegiatan ini atas kemauan sendiri dan tanpa paksaan dari pihak manapun. Keempat azas kenormatifan yaitu menghendaki setiap anggota kelompok yang akan memberikan informasi menggunakan tata krama dan cara berkomunikasi dengan baik agar informasi yang diberikan jelas dan dapat diterima dan dipahami oleh anggota bimbingan kelompok lainnya. Dan juga kakak akan menjelaskan tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk memberikan informasi dan membahas serta menyelesaikan masalah – masalah yang dialami dan

dirasakan oleh anggota kelompok secara bersama - sama. Disini kakak sebagai pemimpin kelompok dan kalian anggota kelompok. Apakah sudah paham akan penjelasan kakak tadi? Atau ada yang ingin bertanya perihal yang kurang dimengerti dari penjelasan kakak tadi ?

Anggota : Sudah paham semua kak (semua anggota menjawab)

Pemimpin : Alhamdulillah, kalau semua sudah paham , kakak berharap semoga kegiatan kita hari ini berjalan dengan baik dan kondusif ya dan juga kalian ikut peran dalam memberikan tanggapan ya.

b) Tahap Peralihan

Di tahap kedua atau disebut dengan tahap peralihan pemimpin akan menjelaskan kembali mengenai apa itu bimbingan kelompok dan juga memberikan kesempatan bagi anggota kelompok untuk bertanya perihal bimbingan kelompok, kemudian pemimpin mencoba untuk mengajak semua anggota kelompok untuk menciptakan suasana akrab dan tidak canggung serta menanyakan kesiapan dari anggota kelompok untuk melanjutkan ke tahap selanjutnya.

Pemimpin : Alhamdulillah, kalau semua sudah paham , kakak berharap semoga kegiatan kita hari ini berjalan dengan baik dan kondusif ya dan juga kalian ikut peran dalam memberikan tanggapan ya...

Pemimpin : Baiklah, apakah kalian sudah siap untuk masuk ke tahap selanjutnya?

Anggota : Kami sudah siap kak (semua anggota menjawab)

c) Tahap Kegiatan

Tahap ketiga ini adalah tahap yang paling inti atau tahap kegiatan dimana pemimpin mulai menanyakan kepada setiap anggota kelompok tentang permasalahan yang berhubungan dengan topik utama yaitu konsep diri positif. Langkah yang pertama dilakukan oleh pemimpin yaitu menanyakan kepada semua anggota kelompok mengenai konsep diri positif serta anggota kelompok memberikan tanggapan atau respon dari pertanyaan yang pemimpin berikan.

Pemimpin : Pertama kakak ingin bertanya, siapa yang pernah mendengar apa itu konsep diri positif?

Anggota1 : Tidak tau kak

Anggota2 : Saya tau nya percaya diri kak.

Anggota3 : Saya baru dengar kak konsep diri positif

Anggota5 : Gak tau kak.

Pemimpin : Konsep diri positif adalah pandangan keseluruhan terhadap apa yang ada didalam diri individu yang didalamnya terdapat apa yang individu ketahui dan rasakan terhadap termasuk ide, pikiran, perasaan, dan perilakunya serta bagaimana perilaku terhadap orang lain.

Anggota 4 : Jadi konsep diri positif itu semua yang kita tau tentang diri kita ya kak?

Pemimpin : Benar sekali kak, apa ada yang lain yang ingin menambahkan?

Anggota3 : Menurut saya konsep diri positif itu kan kak, kita menerima semua yang ada didalam diri kita termasuk kelebihan dan kekurangan diri kita.

Pemimpin : Iya.. Bagus kak jawabannya.. Selanjutnya kakak ingin bertanya, apakah kalian disini sudah merasakan mempunyai konsep diri positif ?

Anggota : Belum kak. (Semua anggota menjawab)

Pemimpin : Oh iyaa, berarti sampai disini sudah paham ya apa itu konsep diri positif sehingga bisa menjawab belum ada. Coba siapa yang bisa menjelaskan mengapa kalian merasa belum memiliki konsep diri positif?

Anggota 1 : saya sering takut kak kalau disuruh menjawab atau baca yang disuruh guru..

Anggota 2 : Sering merasa malu kak karena fisik.

Anggota 3 : Saya kadang suka merasa malu kak, kalau disuruh kedepan oleh guru buat jawab soal

Anggota 4 : Kalau saya kak sering merasa saya itu gak punya kelebihan kak terus kadang susah buat ngomong sama orang lain. Takut engga nyambung kak

Anggota 5 : Saya gak percaya diri kak kalau diajak keluar sama kawan – kawan karena punya banyak jerawat.

Anggota 6 : Kalau saya kak, saya kan hobi nya menyanyi tapi saya malu nyanyi kalau orang tau saya nyanyi.

- Pemimpin : Alasannya apa sih sampai seperti itu?
- Anggota 1: Ya takut aja kak gatau kenapa
- Anggota 2: Takut kak sama malu kak.
- Anggota 3: Takut diejek sama yang lain kak
- Pemimpin : Berarti kalian belum memiliki konsep diri positif dan masih memiliki konsep diri negatif ya.
- Anggota3 : Berarti konsep diri ada juga yang negatif ya kak?
- Anggota5 : Baru dengar lah kak konsep diri negatif
- Anggota 6: Kirain konsep diri Cuma ada yang positif aja kak, rupanya ada negatif ya kak.
- Pemimpin : Semua permasalahan yang kalian sebutkan tadi itu termasuk konsep diri negatif atau belum memiliki konsep diri maka dari itu kita bahas dan selesaikan dengan layanan bimbingan kelompok ini. Karena kalian sekarang sudah mengetahui tentang konsep diri positif, kakak akan bertanya, bagaimana kalian menghilangkan rasa insecure, pemalu dan menyepelkan diri kalian tersebut?

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan oleh pemimpin dengan anggota kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok didalamnya terdapat beberapa respon yang bermunculan pada saat kegiatan berlangsung. Setelah kegiatan bimbingan kelompok, diharapkan anggota kelompok lebih dapat memahami secara luas mengenai konsep diri positif. Permasalahan yang sering muncul adalah kurang memahami diri dan juga sulit berkomunikasi dengan orang lain dan lingkungan.

d) Tahap Pengakhiran

Tahap ini adalah tahap pengakhiran atau tahap pentupan didalam kegiatan layanan bimbingan kelompok. Pemimpin kelompok akan menanyakan kembali tentang konsep diri positif, kemudian pemimpin kelompok akan menanyakan perihal yang masih belum dipahami seputar permasalahan konsep diri. Kemudian pemimpin kelompok menghimbau dan memberikan keyakinan agar menerapkan hal – hal yang telah dibahas pada saat kegiatan. Selanjutnya pemimpin kelompok menanyakan langkah yang akan diambil kedepannya oleh anggota kelompok dan terakhir menanyakan perasaanya setelah mengikuti kegiatan dan menanyakan dan mengantur jadwal untuk melalukan kegiatan bimbingan kelompok selanjutnya.

Pemimpin : Sebelum berakhirnya kegiatan kita pada hari ini, kakak akan kembali bertanya apa itu konsep diri positif?

Anggota 3 : Memahami diri kak.

Anggota 5: Menerima sepenuhnya apa yang ada di dalam diri kita kak,

Pemimpin : Iya. Jawaban nya singkat dan sudah benar berarti sudah paham ya. Apa masih ada lagi yang ingin ditanyakan ?

Anggota : Enggak ada lagi kak (Seluruh anggota)

Pemimpin : Baik kalau sudah tidak ada yang bertanya , dikesempatan berikutnya kita bahas lagi ya. Kakak yakin pelan – pelan pasti bisa menanamkan didalam diri kita konsep diri positif.

Anggota : Iya kak.

Pemimpin : Kakak mau bertanya, karena kita suda diakhir kegiatan, bagaimana pesan dan kesan serta harapan kalian semua selama kegiatan berlangsung?

Anggota 2 : Senang kak, bisa tau konsep diri positif

Anggota 1 : Dapat wawasan baru kak terus bisa saling cerita masalah yang dirasain.

Anggota 4 : Kesannya kan kak, seru ada kegiatan bimbingan kelompok gini.

Pemimpin : Alhamdulillah. Pada hari ini kita sudah membahas bersama – sama materi hari ini ya. Kesan kakak, senang karena bisa saling kenal semua nya serta bersyukur dan berterima kasih karena kalian sudah mau ikut dan memberikan respon yang bisa kita diskusikan secara bersama – sama. Baiklah kegiatan hari ini kita akhiri dengan mengucapkan Alhamdulillah. Kakak akhiri.

Assalamualikum

Anggota : Waalaikumsallam (Seluruh anggota)

Setelah selesai melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok yang pertama, kemudian mempersiapkan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang kedua. Pertama mengatur pertemuan dengan peserta bimbingan kelompok, adapun tanggal yang sudah disepakati 25 September 2021. Kemudian menyusun RPL dengan topik “ Cara Membentuk Konsep Diri Positif”

Selanjutnya mempersiapkan kegiatan layanan bimbingan kelpok denegan melihat kehadiran, topik pembahasan yang digunakan. Berikut layanan

bimbingan kelompok untuk membentuk konsep diri positif dilaksanakan melalui prosedur sebagai berikut :

a) Tahap Pembentukan

Ditahap pembentukan pada pertemuan kedua ini peneliti mengucapkan salam, mengajak berdoa, kemudian melihat kehadiran anggota kelompok dan mengucapkan terima kasih kepada anggota kelompok yang telah mau ikut dan hadir kembali untuk mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok serta menyapa anggota kelompok.

Pemimpin : Assalamualikum

Anggota : Waalaikumsallam (Seluruh anggota)

Pemimpin : Assalamualaikum..

Anggota : Waalaikumsallam kak (Seluruh anggota)

Pemimpin : Sebelumnya, apakah semua nya hadir?

Anggota : Hadir kak (Seluruh anggota)

Pemimpin : Alhamdulillah, kalau semua bisa hadir ya. Terima kasih ya semua nya sudah mau mengikuti kembali layanan bimbingan kelompok bersama kakak. Bagaimana kabarnya hari ini?

Anggota : Baik kak Alhamdulillah, kakak apa kabar?

Pemimpin : Alhamdulillah, kakak baik juga.

b) Tahap Peralihan

Tahap peralihan adalah tahap dimana peneliti mulai menanyakan kembali mengenai bimbingan kelompok serta memberikan kesempatan bagi anggota kelompok untuk menanyakan perihal materi yang sebelumnya sudah dibahas.

Kemudian pemimpin kelompok menanyakan kesiapan semua anggota kelompok untuk masuk ke tahap selanjutnya.

Pemimpin : Baiklah kita akan mulai memasuki tahap kegiatan yang kedua pada hari ini, apa ada yang ingin ditanyakan mengenai materi dan pembahasan yang kemarin?

Anggota : Engga ada kak. (Seluruh anggota)

Pemimpin : Baiklah semua nya, apa kalian sudah siap untuk masuk ke tahap selanjutnya atau disebut tahap kegiatan?

Anggota : Siap kak.

c) Tahap Kegiatan

Di tahap kegiatan pertemuan kedua ini peneliti menayaan masalah – masalah yang sedang dialami saat ini oleh anggota kelompok dengan mengaplikasikan ilmu yang didapat agar memudahkan untuk berkomunikasi dan lebih baik dalam berinteraksi. Kemudian bersama – sama mencari solusi, dan juga mengharuskan setiap anggota kelompok untuk mengungkapkan masalah yang saat ini sedang dialami.

Pemimpin : Adik – adik apakah kalian masih merasa belum memiliki konsep diri positif?

Anggota 3 : Engga kak. Sekarang berani jawab pertanyaan guru.

Pemimpin : Bagus, yang lain bagaimana?

Anggota 5 : Saya kak, sekarang mencoba menerima keadaan diri saya kak, kalau saya jerawatan jadi sekarang udah lumayan pd kalau diajak main sama kawan.

Anggota 2 : Sekarang udah mulai self love aja kak, udah gamau insecure.

Anggota 4 : Saya sekarang merasa saya punya bakat kak, menggambar, walaupun hasilnya engga terlalu bagus, tapi sekarang juga udah berani ngomong sama orang .

Anggota 6 : Sekarang saya juga sudah mulai berani kak nyanyi didepan kawan – kawan kelas waktu pelajaran seni budaya.

Anggota 1 : saya juga sama kayak yang lain kak.

Pemimpin : Jadi konsep diri positif itu sangat penting bagi kita semua agar kita dapat menerima diri secara positif baik itu kelebihan, kekurangan, perasaan dan menerima segala sesuatu yang terjadi didalam hidup dengan positif.

Sehingga kehidupan kita berjalan lebih efektif dalam melakukan sesuatu tanpa ada rasa ragu – ragu karena diri kita paham apa yang ingin kita lakukan dan juga tahu bagaimana respon orang lain terhadap perilaku kita dan juga dapat dihargai di lingkungan. Serta juga dalam menghadapi masalah yang ada yakin dapat mengatasinya lebih tenang

Anggota : Iya kak.

Pemimpin : Bagus. Kalau semua sudah merasa paham, apa ada masalah lagi yang terkait materi kita dipertemuan sebelumnya dan sekarang?

Anggota 4 : Saya merasa senang kak, mengetahui bakat dan apa yang membuat saya senang

Anggota 5 : Sekarang mulai untuk bersyukur kak .

Anggota 3 : Saya sekarang memberanikan diri menyawab pertanyaan guru kalau jawaban saya benar.

Pemimpin : Bagus sekali, kakak ikut senang mendengarna semua sekarang sudah memiliki konsep diri positif. Apa ada yang ingin ditanyakan atau disampaikan?

Anggota : Tidak ada lagi kak.

d) Tahap Pengakhiran

Tahap pengakhiran atau tahap penutupan pada kegiatan bimbingan kelompok, pemimpin kelompok menginformasikan kepada semua anggota kelompok bahwa kegiatan akan segera berakhir, selanjutnya pemimpin akan menyimpulkan materi yang ditelaah dipaparkan.

Pemimpin : Kegiatan kita akan berakhir hari ini , jika ada yang ingin disampaikan kakak persilahkan ya.

Anggota : Engga ada kak (Semua anggota)

Pemimpin : Alhamdulillah kita sudah membahas semua nya ya. Maka kakak akan menyimpulkan kegiatan kita ini, bahwa kita sebagai individu yang memiliki perasaan, keyakinan, kemauan, dan kemampuan yang semua itu merupakan keseluruhan dari semua individu dan kita harus dapat mengendalikan semua nya dan menerimanya dengan positif, maka dengan kalian mengikuti bimbingan kelompok ini , kakak berharap kalian semua dapat membentuk konsep diri positif.

Anggota : Iya kak, kami paham.

Pemimpin : Baiklah, kakak akhiri pertemuan kita sampai disini. Sampai juga di lain kesempatan ya. Assalamualaikum.

Anggota : Waalaikumsalam wr. wb.

3. Konsep Diri Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 3 Langsa

Data konsep diri positif siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Langsa didapatkan dari dua asesmen teknik non tes. Pertama peneliti melakukan observasi kepada siswa melalui proses layanan bimbingan kelompok yang pertama dan kedua. Yang kedua yaitu peneliti melakukan wawancara kepada siswa yang mengikuti kegiatan bimbingan kelompok serta wawancara dengan guru BK, yang dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan layanan bimbingan kelompok.

Konsep diri positif berdasarkan hasil observasi dan wawancara sebelum dan sesudah dilakukan layanan bimbingan dapat dilihat melalui deskripsi pada tabel dibawah ini.

No	Sebelum Pelaksanaan	Bimbingan Kelompok Pertama	Bimbingan Kelompok Kedua
	Citra Fisik		
	Siswa cenderung memandang dirinya rendah. Siswa tidak dapat menerima keadaan fisiknya	Siswa mulai memahami tentang keseluruhan dirinya dan perlahan mengubah cara pandang terhadap dirinya. Siswa mencoba	Pada tahap kedua siswa yakin dapat mengatasi masalah yang dialami dan mulai menerima kondisi fisiknya dan

1	<p>secara baik dan menganggap kondisi fisiknya sebagai penghambat dalam kegiatan. Terkadang siswa membandingkan fisiknya dengan orang lain.</p>	<p>mengurangi rasa tidak percaya diri akan kondisi fisiknya dan mencoba mengekspresikan diri dan memahami bahwa didalam setiap individu terdapat perbedaan.</p>	<p>tidak lagi berfikir bahwa mereka tidak akan diterima oleh orang lain. Serta percaya bahwa didalam setiap individu memiliki kelebihan dan kekurangan. Siswa tidak menjadikan kondisi fisik dan perasaan takutnya sebagai penghambat dalam berkegiatan. Siswa perlahan mengubah pola pikirnya bahwa tidak semua orang akan menyukai dan setuju dengan dirinya.</p>
	Sikap Diri Di Lingkungan Sosial		
	Siswa cenderung	Siswa mulai tidak ragu	Pada tahap kedua

2	<p>takut untuk mengeluarkan pendapat nya pada saat proses pembelajaran dikelas.</p> <p>Terdapat siswa yang tidak dapat bersosialisasi dan berkomunikasi dengan baik di lingkungan sosial yang disebabkan kesulitan dalam berkomunikasi serta khawatir takut akan penolakan terhadap lingkungan.</p> <p>Siswa takut berkomunikasi dengan orang</p>	<p>– ragu dalam mengeluarkan ide dan gagasannya.</p> <p>Siswa mulai berbicara dengan lancar tentang apa yang dirasakan walaupun masih harus memperhatikan sekelilingnya.</p> <p>siswa mencoba memberanikan diri menyampaikan dan mengekspresikan dirinya di lingkungan.</p> <p>siswa mulai dapat berkomunikasi dan responsif terhadap orang lain.</p> <p>Siswa mulai berfikir dan memperhatikan tingkah laku serta keadaan dirinya.</p> <p>Siswa masih merasa</p>	<p>siswa sudah dapat mengatasi rasa takut dalam mengeluarkan pendapat serta berfikir bahwa itu bukan lah suatu hal yang harus ditakuti.</p> <p>Siswa mulai membuka diri dengan lingkungan dan mengubah persepsi nya tentang orang lain serta mencoba bersosialisasi dengan lingkungan.</p> <p>Siswa mulai memahami bahwa dirinya setara dengan orang lain.</p> <p>Siswa mulai sadar akan pentingnya bersosialisasi dengan</p>
---	---	---	---

	lain.	canggung dan belum akrab dengan anggota kelompok meskipun mereka satu kelas.	lingkungan dan merupakan suatu kebutuhan semua individu. Siswa merasa menjadi bagian anggota kelompok serta setiap tanggapan yang diberikan sangat penting untuk dibahas didalam kegiatan.
3	Penerimaan Keseluruhan		
	Diri		
	Siswa merasa rendah dan tidak mengenali dirinya sendiri. Siswa merasa kondisi fisiknya menjadi masalah dan penghambat	Siswa belajar menerima keseluruhan yang ada didalam dirinya baik itu kelebihan dan kekurangan. Siswa sudah tidak merasa malu akan kondisi fisiknya dan	Siswa menerima keadaan fisiknya dengan positif. Seiring berjalan nya bimbingan kelompok Siswa merasa memiliki konsep diri positif.

<p>dalam kegiatan</p> <p>Siswa masih malu mengungkapkan apa yang dirasakan nya</p> <p>Siswa takut akan penolakan yang terjadi dengan semua yang ada didalam dirinya.</p> <p>Siswa tidak mengetahui apa bakat dan kemampuan yang ada didalam dirinya.</p> <p>Siswa tidak nyaman berada di lingkungan sosial.</p> <p>Siswa tidak mampu berkomunikasi dengan baik di</p>	<p>mengubah persepsi akan dirinya.</p> <p>Siswa mulai terbiasa berinteraksi dengan individu lain.</p> <p>Siswa mencoba memberanikan diri menampilkan bakat didepan orang banyak.</p> <p>Siswa mulai menggali dirinya sendiri dengan mencoba mencari tahu bakat yang ada didalam dirinya.</p> <p>Siswa sudah lebih percaya diri.</p> <p>Siswa mencoba menerima secara positif setiap respon terhadap dirinya</p>	<p>Siswa perlahan mengubah cara pandang teradap dirinya secara positif.</p> <p>Siswa mampu menerima keseluruhan didalam dirinya baik itu positif dan negatif serta berusaha untuk memperbaiki diri.</p> <p>Siswa merasa bersyukur.</p> <p>Siswa mulai dapat berkomunikasi di lingkungannya.</p> <p>Siswa merasa potensi yang dimilikinya adalah sesuatu yang layak untuk dibanggakan.</p>
---	---	---

	lingkungannya.		
--	----------------	--	--

4. Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Membentuk Konsep Diri Positif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Langsa

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk membentuk konsep diri positif kelas VIII SMP Negeri 3 Langsa dilakukan dengan sesuai tahapan yang seharusnya, adapun deskripsi dari setiap tahapan kegiatan sudah dijabarkan dan dideskripsikan pada tiap sub bab. Peneliti melakukan observasi pada setiap tahapan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, dan juga peneliti mengobservasi pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yaitu dengan cara melihat dinamika kelompok yang muncul seperti keaktifan anggota kelompok dalam memberikan respon dan tanggapan dalam mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok. Observasi ini dilaksanakan selama proses pemberian layanan berlangsung dengan mengamati sejauh mana perubahan terhadap konsep diri positif siswa.

Di awal kegiatan terdapat siswa yang masih merasa canggung dan kurang nyaman berada dalam kelompok, seperti merasa canggung pada saat perkenalan dan gugup dalam mengeluarkan pendapatnya. Sebelum dijelaskan maksud dan tujuan dari kegiatan siswa merasa bingung dengan dipilihnya siswa menjadi anggota kelompok serta masih bingung dengan dibentuknya kegiatan bimbingan kelompok.

Pada saat selesai perkenalan dengan para siswa peneliti menjelaskan tentang tahapan – tahapan dan juga alur pelaksanaan dalam kegiatan bimbingan kelompok, peneliti melihat anggota kelompok cukup paham dengan penjelasan tentang bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok akan berjalan. Namun dapat dilihat bahwa siswa belum memiliki konsep diri positif seperti terdapat beberapa siswa yang ragu – ragu dalam menyampaikan pendapatnya sehingga peneliti memberikan penjelasan bahwa pada saat kegiatan bimbingan kelompok berlangsung siswa atau anggota kelompok dapat memberikan pendapat dan masukan tanpa adanya pihak – pihak yang menyudutkan dan menyalahkan asalkan pendapat atau masukan yang tersebut disampaikan dengan bahasa yang sopan dan mudah untuk dipahami oleh siswa lain atau anggota kelompok, sehingga mereka tidak perlu takut untuk mengungkapkan pemikiran mereka.

Pada kegiatan layanan bimbingan kelompok yang kedua siswa terlihat mulai aktif dan nyaman berada dalam satu kelompok dengan siswa lain nya dapat dilihat dinamika yang terdapat didalam kegiatan layanan bimbingan kelompok sangat baik sehingga membuat setiap anggota kelompok tergerak untuk aktif dan memberikan tanggapan atas topik yang dibahas serta tidak ragu dalam memberikan masukan kepada siswa lain atas permasalahan yang dialaminya. Siswa juga bersama – sama saling memberikan masukan yang positif serta tidak lagi merasa asing antara satu dengan yang lainnya. Siswa juga tidak lagi terlihat gugup ataupun malu dalam berinteraksi dengan orang lain seperti penjelasan siswa bahwa mereka sudah mulai menerima keadaan dirinya secara positif dan

tidak lagi merasa malu untuk mengekspresikan bakat serta pendapatnya didalam kelas.

Terdapat beberapa hambatan yang terjadi selama proses kegiatan berlangsung namun dapat diatasi dengan baik. Seperti yang kita ketahui bahwa kita masih hidup ditengah pandemi Covid-19 sehingga pelaksanaan layanan bimbingan kelompok harus dilakukan dengan mengikuti protokol kesehatan seperti memakai masker dan menjaga jarak, terdapat beberapa kendala seperti siswa tidak mendengar secara jelas setiap perkataan siswa lainnya dikarenakan menggunakan masker yang menyebabkan volume suara siswa lainnya terdengar sangat kecil dan juga jarak duduk tiap siswa lainnya yang lumayan jauh. Tetapi itu semua dapat diatasi yaitu dengan meminta siswa yang ingin memberikan tanggapan untuk lebih memperbesar serta memperjelas setiap perkataanya.

Wawancara yang dilakukan terkait konsep diri positif siswa, berikut akan dijabarkan hasil rincian wawancara dengan setiap siswa.

- Siswa Pertama dengan inisial HR, mengatakan bahwa “ saya merasa tidak memiliki kelebihan didalam diri saya dan juga bingung apabila ditanyakan perihal kemampuan nya. Sekarang saya sudah mengetahui bakat saya dan merasa senang mengetahui bakat saya dan mencoba mengasah bakat tersebut.
- Siswa kedua dengan inisial FR, mengatakan bahwa “ saya merasa tidak percaya diri yang disebabkan karena malu saat berinteraksi dengan orang lain, tetapi setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok saya merasa tidak ada yang perlu saya takuti karena itu bukan lah konsep diri positif

dan tidak ada manfaatnya dan juga senang mengikuti kegiatan bimbingan kelompok”.

- Siswa ketiga dengan insial CY, mengatakan bahwa “saya sering kali merasa malu mengeluarkan pendapatnya didalam kelas karena takut dittertawaikan oleh teman sekelas apabila jawabannya salah dan juga merasa malu walaupun jawaban tersebut benar tetapi tidak berani mengatakan. Namun setelah mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok dan mendengar penjelasan tentang konsep diri positif saya berfikir bahwa tidak ada salah nya jika mengeluarkan pendapat dan didengarkan orang lain”
- Siswa keempat dengan insial HR, mengatakan “sebelum mengikuti layanan bimbingan kelompok tidak mengetahui konsep diri positif dan belum memahami apa itu yang dimaksud dengan konsep diri. Tetapi setelah mengikuti layanan kegiatan kelompok mendapatkan pengetahuan bahwa konsep diri terdapat 2 yaitu konsep diri yang positif dan negatif”
- Siswa kelima dengan insial CR, mengatakan bahwa sebelum mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok kondisi fisik menjadi masalah yang susah untuk diterima, akan tetapi sekarang karena sudah tau bahwa itu konsep diri negatif saya mencoba menerima dan bersyukur saja sambil terus memperbaiki kondisi fisik saya”
- Siswa keenam dengan insial FN, mengatakan bahwa “selama merasa malu untuk menampilkan bakatnya didepan orang banyak karena gugup dan grogi, setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok saya merasa senang

sekali dan mencoba bernyanyi didepan kelas dan teman – teman suka mendegarnya.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dan dijabarkan diatas, dapat dilihat sebelum mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok siswa cenderung belum memahami dan belum memiliki konsep diri positif didalam dirinya. Namun mereka mengakui setelah mengikuti dan mendapatkan pemahaman akan konsep diri positif mendorong diri untuk mengubahnya. Hal ini juga dapat peneliti melihat sendiri selaku pemimpin kelompok adanya perubahan di dalam diri siswa dalam memandang dirinya sendiri.

C. Diskusi Hasil Penelitian

layanan bimbingan kelompok yang diterapkan oleh peneliti saat melakukan penelitian mengenai penerapan layanan bimbingan kelompok untuk membentuk konsep diri positif pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Langsa merupakan kegiatan bimbingan dan konseling yang dilakukan secara teratur dan terarah dan diselenggarakan secara acak atau seadanya. Dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh layanan bimbingan kelompok dalam membenntuk konsep diri positif pada siswa.

Layanan bimbingan kelompok juga dilaksanakan sesuai dengan teori bimbingan kelompok yang artinya dalam melaksanakannya mengikuti tahapan, azas dan serta melihat unsur – unsur dalam pelaksanaannya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok mampu membentuk konsep diri positif, terdapat

siswa didalam dinamika kelompok mulai berfikir, merespon, dan melihat persepsi yang ada didalam dirinya . Dan juga terdapat peningkatan konsep diri positif pada siswa yang sebelumnya belum memahami dan belum menerapkan konsep diri positif terlihat mulai membentuk konsep diri yang sebelumnya termasuk konsep diri negatif menjadi konsep diri positif. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi sebelum dan sesudah penerapan layanan bimbingan kelompok seluruh siswa yang menjadi objek penelitian mengalami peningkatan pemahaman tentang keseluruhan yang ada pada diri mereka untuk membentuk konsep diri positif .

D. Keterbatasan Penelitian

Sebagai manusia, penulis menyadari tidak terlepas dari kesalahan dan kesempurnaan yang berakibat adanya keterbatasan berbagai faktor yang ada pada peneliti. Adapaun kendala – kendala yang dihadapi sejak dari perbuatan, penelitian sehingga pengolahan data seperti :

1. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti baik moral maupun materil dari awal proses pembuatan skripsi, pelaksanaan penelitian sampai pengelolaan data.
2. Sulit mengukur akuratnya penerapan layanan bimbingan kelompok untuk membentuk konsep diri positif secara akurat dan tepat karena alat yang digunakan yaitu wawancara dan observasi dimana keduanya memiliki keterbatasan, dimana terdapat individu yang memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan yang dirasakan dan juga perilaku yang berbeda dengan yang mereka alami.

3. Terbatasnya waktu peneliti untuk melakukan riset lebih lanjut pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Langsa.

Selain keterbatasan yang diatas, penulis juga menyadari bahwa kekurangan akan wawasan penulis dalam melakukan wawancara dengan baik serta observasi dengan lebih mendetail, yang merupakan keterbatasan peneliti yang tidak dapat dihindari , oleh sebab itu dengan tangan terbuka, penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan tulisan – tulisan dimasa mendatang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil laporan penelitian diatas, maka pada bab ini penulis menyimpulkan bahwa :

1. Penerapan layanan bimbingan kelompok yang pertama pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Langsa Tahun Ajaran 2020/ 2021 berjalan dengan baik dan siswa mulai berfikir dan paham akan konsep diri positif, kemudian mulai menilai dirinya dan memberikan tanggapan atas topik yang diberikan.
2. Penerapan layanan bimbingan kelompok kedua menunjukkan hasil yang lebih baik lagi, siswa semakin memiliki pemahaman atas dirinya, siswa tidak lagi ragu – ragu dalam mengeluarkan pendapatnya, berani menunjukkan potensi dan tidak malu untuk berkomunikasi dengan orang lain.
3. Setelah dilakukannya bimbingan kelompok sebanyak dua kali pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Langsa Tahun Ajaran 2020/ 2021 dan berdasarkan pada empat indikator konsep diri positif yang digunakan pada penelitian ini (paham akan kondisi diri,yakin akan kemampuan diri, merasa setara dengan orang lain dan mampu memperbaiki diri) maka dapat disimpulkan bahwa penerapan layanan bimbingan efektif untuk membentuk konsep diri positif siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Langsa Tahun Ajaran 2020/2021.

B. Saran

Dari penelitian ini saran yang dapat peneliti berikan adalah :

1. Bagi guru BK diharapkan lebih meningkatkan keterampilannya dalam upaya membentuk konsep diri positif siswa melalui kegiatan bimbingan kelompok
2. Bagi siswa diharapkan agar lebih meningkatkan konsep diri sehingga terbentuknya konsep diri positif dalam diri siswa.
3. Bagi sekolah diharapkan agar seluruh staff sekolah mendukung guru BK dalam mengembangkan layanan bimbingan dan konseling disekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Damayanti, Nidya. 2012. *Buku Pintar Panduan Bimbingan Konseling*. Yogyakarta : Araska.
- Desmita. 2012. *Psikologi Perkembangan*. Bandung. PT. Remaja. Rosdakarya.
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Erman & Prayitno. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hurlock, E. B. 1976. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Terjemahan oleh Med. Meitasari Tjandrasa & Muslichah Zarkasih. Jakarta: Erlangga.
- Juntika. A. 2006. *BimbinganKonseling–DalamBerbagai LatarKehidupan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Prayitno. 2004. *Layanan Bimbingan Dan Konseling*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Rakhmat, J. 2005. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Romlah, T. 2006. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas NegeriMalang.
- Sitti Hartinah. 2009.*Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Research & Development*. Bandung: Alfabeta.
- Papalia, O.F. 2009. *Human development perkembangan manusia* . Jakarta: Salemba Humanika.

Lampiran : Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok





RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING FORMAT KELOMPOK

I. IDENTITAS RPL

- A. Satuan Pendidikan : SMP Negeri 3 Langsa
- B. Tahun Ajaran : 2021/2022 Semester Ganjil
- C. Sasaran Pelayanan : Siswa Kelas VIII
- D. Pelaksanaan : Reni Dwi Putri Novianda
- E. Pihak Terkait : Siswa

II. WAKTU DAN TEMPAT

- A. Tanggal : 20 September 2021
- B. Jam Pelayanan : Saat Pulang Sekolah
- C. Volume Waktu (JP) : 1 x 30 menit
- D. Spesifikasi Tempat Belajar : Ruangan kelas

III. MATERI LAYANAN

- A. Tema/Subtema : 1.Tema : Cara Membentuk Konsep diri positif
- 2.Subtema : Hal yang dapat dilakukan untuk membentuk konsep diri positif
- B. Sumber Materi : Internet

IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN

- A. Pengembangan KES : 1) Agar siswa mampu membentuk konsep diri positif

- B. Penanganan KES-T : 1) Untuk pencegahan peserta didik terhindar dari konsep diri negatif

V. METODE DAN TEKNIK

- A. Jenis Layanan : Layanan Bimbingan Kelompok

- B. Kegiatan Pendukung : -

VI. SARANA

- A. Media : Kertas catatan

- B. Perlengkapan : Kertas dan pulpen

VII. SASARAN PENILAIAN HASIL PELAYANAN

Diperolehnya hal-hal baru oleh siswa terkait dengan :

- A. KES, yaitu kehidupan efektif sehari-hari yang mencakup :
 - A. Acuan (A) : yaitu perlunya membentuk konsep diri positif pada siswa .
 - B. Kompetensi (K) : Kemampuan siswa untuk membentuk konsep diri positif
 - C. Usaha (U) : Usaha yang dilakukan siswa dalam membentuk konsep diri positif
 - D. Rasa (R) : Bagaimana siswa merasa setelah mengetahui cara membentuk konsep diri positif

- E. Sungguh-sungguh (S) : Kesungguhan siswa dalam membentuk konsep diri positif
- B. KES-T, yaitu terhindarnya dari kehidupan efektif sehari-hari yang terganggu dalam hal:
 - 1. Menghindari terbentuknya konsep diri negatif.
- C. Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas dan Tabah.

Memohon ridho pada Tuhan Yang Maha Esa untuk berjalannya kesuksesan siswa dalam mengaplikasikan layanan di kehidupan sehari-hari.

VIII. LANGKAH KEGIATAN

A. LANGKAH PEMBENTUKAN

- 1. Mengucapkan salam dan berterima kasih
- 2. Mengajak siswa untuk berdoa sesuai dengan kepercayaannya masing-masing
- 3. Melakukan perkenalan seluruh anggota layanan bimbingan kelompok
- 4. Menjelaskan pengertian bimbingan kelompok
- 5. Menjelaskan asas-asas bimbingan kelompok
- 6. Menjelaskan tujuan bimbingan kelompok

B. TAHAP PERALIHAN

- 1. Menanyakan kembali mengenai bimbingan kelompok
- 2. Megenali susasana hati anggota kelompok untuk mengetahui kesiapan dalam melanjutkan ketahap selanjutnya
- 3. Menanyakan kesiapan anggota kelompok dalam mengikuti bimbingan kelompok

C. TAHAP KEGIATAN

1. Membahas materi yang telah disiapkan
2. Mempersiapkan anggota dalam mengemukakan masalah secara bergantian
3. Seluruh anggota aktif dalam membahas topik permasalahan yang sudah ditentukan

D. TAHAP PENGAKHIRAN

1. Mengemukakan pada anggota kelompok bahwa kegiatan akan berakhir
2. Anggota kelompok mengemukakan pesan dan kesan selama mengikuti bimbingan kelompok
3. Meyakinkan anggota agar menerapkan disiplin belajar di kehidupan sehari-hari
4. Berdoa

E. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT

1. Penilaian Hasil

Melalui pengamatan yang dilakukan penilaian proses pelayanan untuk memperoleh gambaran tentang membentuk konsep diri positif siswa dan efektifitas pembelajaran/ pelayanan yang telah diselenggarakan dengan dinamika BMB3

2. Penilaian Hasil

Diakhir proses pembelajaran siswa diminta direfleksikan (secara lisan dan tertulis) apa yang mereka peroleh dari BMB3, yaitu :

- a. *Berfikir* : Apa yang mereka pikirkan tentang materi yang mereka dengarkan dan pahami
- b. *Merasa* : Apa yang mereka rasakan tentang materi yang mereka dengarkan dan pahami

- c. *Bersikap* : Bagaimana mereka bersikap terhadap materi yang mereka dengarkan dan paham
- d. *Bertindak* : Apa yang mereka lakukan dalam rangka membentuk konsep diri positif
- e. *Bertanggung jawab* : Bagaimana mereka bersungguh- sungguh dalam membentuk konsep diri positif

3. Tindak Lanjut

Setelah kegiatan pembelajaran atau pelayanan selesai, disusunlah laporan pelaksanaan program layanan (LAPERLOG) yang memuat data penilaian hasil dan proses dengan disertai arah dan tindak lanjutnya.

Mengetahui,
2021

Langsa, 20 September

Guru Bimbingan dan Konseling

Peneliti

Emilia Istana Bulan, S.Pd
Novianda

Reni Dwi Putri

Kepala Sekolah

Sophian,S.Pd

Materi Layanan

Konsep Diri

Pengertian Konsep diri

Konsep diri adalah cara pandang menyeluruh tentang dirinya yang merupakan penilaian tentang diri, bagaimana individu memandang dan menilai diri dalam bersikap dan berperilaku sehingga akan mempengaruhi tindakan dan pandangan yang berdasarkan pada penilaian tentang diri siswa baik kondisi fisik maupun lingkungan terdekatnya. Konsep diri merupakan gambaran seorang individu tentang dirinya secara fisik, sosial, dan psikologis yang diperoleh melalui interaksi dengan orang lain.

2. Perbedaan Konsep Diri Positif dan Konsep Diri Negatif

Konsep diri positif yaitu :

1. Yakin akan kemampuan mengatasi masalah yang ada
2. Individu merasa setara dengan orang lain
3. Individu menerima pujian tanpa rasa malu
4. Individu sadar akan setiap keinginan dan perilakunya tidak selalu diterima oleh individu maupun lingkungan
5. Individu mampu memperbaiki dirinya ke arah yang lebih baik dan berupaya mengoptimalkan potensi yang ada didalam dirinya.

Konsep Diri Negatif yaitu :

1. Individu tidak memahami dirinya sendiri
2. Individu responsif pada saat menerima pujian
3. Individu merasa rendah terhadap penghargaan atas dirinya
4. Individu merasa pesimis terhadap kompetensi

i. Faktor Yang Mempengaruhi Konsep Diri

Menurut Hurlock (2005 : 58) faktor yang mempengaruhi konsep diri pada remaja meliputi :

9. Usia kematangan

10. Penampilan diri yang berbeda membuat remaja merasa rendah diri meskipun perbedaan yang menambah daya tarik fisik
11. Kepatutan seks, dalam penampilan diri, minat dan perilaku membantu remaja mencapai konsep diri yang baik.
12. Nama dan julukan, remaja peka akan kritik dan malu bila teman – teman sekelompoknya menilai namanya buruk atau bila mereka memberikan julukan atau cemooh atau direndahkan.
13. Hubungan keluarga, Seorang remaja yang memiliki hubungan erat dengan anggota keluarga akan mengidentifikasikan citra diri dengan orang tersebut dan ingin mengembangkan pola kepribadian yang sama.
14. Teman sebaya mempengaruhi pola kepribadian remaja dengan dua hal yaitu ; pertama konsep diri remaja merupakan cerminan dan anggapan tentang konsep teman dan dirinya; dan kedua berada dalam tekanan untuk mengembangkan ciri – ciri kepribadian dalam kelompok
15. Kreativitas, remaja yang semasa kanak – kanak di dorong agar kreatif dalam bermain dalam tugas akademis, mengembangkan peran individualitas dan identitas yang memberi pengaruh yang baik pada konsep dirinya.
16. Cita – cita, remaja yang memiliki cita – cita yang tidak realistis, ia akan mengalami kegagalan yang bertahan dimana ia menyalahkan orang lain atas kegagalannya, sebaliknya remaja yang realistis tentang kemampuannya banyak mengalami keberhasilan daripada kegagalan.

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING FORMAT KELOMPOK

I. IDENTITAS RPL

- A. Satuan Pendidikan : SMP Negeri 3 Langsa
- B. Tahun Ajaran : 2021/2022 Semester Ganjil
- C. Sasaran Pelayanan : Siswa Kelas VIII
- D. Pelaksanaan : Reni Dwi Putri Novianda
- E. Pihak Terkait : Siswa

II. WAKTU DAN TEMPAT

- E. Tanggal :
- F. Jam Pelayanan : Saat Pulang Sekolah
- G. Volume Waktu (JP) : 1 x 30 menit
- H. Spesifikasi Tempat Belajar : Mushalla Sekolah

III. MATERI LAYANAN

- C. Tema/Subtema : 1.Tema : Konsep Diri Positif
2.Subtema : Cara Membentuk Konsep Diri
Positif
- D. Sumber Materi : Internet

IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN

- C. Pengembangan KES : Agar siswa dapat membentuk konsep diri positif
- D. Penanganan KES-T : Untuk mencegah agar siswa terhindar dari konsep diri negatif

V. METODE DAN TEKNIK

- C. Jenis Layanan : Layanan Bimbingan Kelompok
- D. Kegiatan Pendukung : -

VI. SARANA

- C. Media : Kertas catatan
- D. Perlengkapan : Papan pimbingan, kertas, pulpen

VII. SASARAN PENILAIAN HASIL PELAYANAN

Diperolehnya hal-hal baru oleh siswa terkait dengan :

- A. KES, yaitu kehidupan efektif sehari-hari yang mencakup :
1. Acuan (A) : yaitu perlunya siswa meningkatkan disiplin dalam belajar.
 2. Kompetensi (K) : Kemampuan yang perlu dipahami dan dikuasai oleh siswa dalam meningkatkan disiplin belajar.
 3. Usaha (U) : Usaha siswa dalam meningkatkan disiplin belajar.
 4. Rasa (R) : Bagaimana siswa merasa setelah mengetahui cara meningkatkan disiplin dalam belajar.

5. Sungguh-sungguh (S) : Kesungguhan siswa dalam meningkatkan disiplin belajar.

B. KES-T, yaitu terhindarnya dari kehidupan efektif sehari-hari yang terganggu dalam hal:

1. Menghindari konsep diri negatif
2. Menghindari merendahkan kemampuan diri
3. Menghindari rasa tidak percaya diri

C. Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas dan Tabah.

Memohon ridho pada Tuhan Yang Maha Esa untuk berjalannya kesuksesan siswa dalam mengaplikasikan layanan di kehidupan sehari-hari.

VIII. LANGKAH KEGIATAN

A. LANGKAH PEMBENTUKAN

1. Mengucapkan salam dan berterima kasih
2. Mengajak siswa untuk berdoa sesuai dengan kepercayaannya masing-masing
3. Mengajak siswa mengikuti kegiatan dengan penuh perhatian, semangat dan melakukan BMB3

B. TAHAP PERALIHAN

1. Menanyakan kepada siswa mengenai konsep diri positif
2. Melaksanakan tanya jawab untuk memastikan kesiapan anggota kelompok untuk mengikuti tahap selanjutnya
3. Memberi kesempatan bagi siswa untuk menanyakan respon atas materi yang sdah diberikan sebelumnya

C. TAHAP KEGIATAN

1. Setiap anggota kelompok diberikan cara untuk meningkatkan konsep diri positif
2. Siswa dipersilahkan mengemukakan pendapat mereka tentang konsep diri positif
3. Membahas secara mendalam seluruh tanggapan siswa
4. Mengajak siswa merefleksikan konsep diri positif

D. TAHAP PENGAKHIRAN

1. Mengemukakan pada anggota kelompok bahwa kegiatan akan berakhir
2. Anggota kelompok mengemukakan pesan dan kesan selama mengikuti bimbingan kelompok
3. Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok mengemukakan komitmen dan spirit dalam membentuk konsep diri positif
4. Mengucapkan salam

E. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT

1. Penilaian Hasil

Melalui pengamatan yang dilakukan penilaian proses pelayanan untuk memperoleh gambaran tentang membentuk konsep diri positif siswa dan efektifitas pembelajaran/ pelayanan yang telah diselenggarakan dengan dinamika BMB3

2. Penilaian Hasil

Diakhir proses pembelajaran siswa minta direfleksikan (secara lisan dan tertulis)apa yang mereka peroleh dari BMB3, yaitu :

- a. *Berfikir* : Apa yang mereka pikirkan tentang materi yang mereka dengarkan dan pahami
- b. *Merasa* : Apa yang mereka rasakan tentang materi yang mereka dengarkan dan pahami
- c. *Bersikap* : Bagaimana mereka bersikap terhadap materi yang mereka dengarkan dan pahami
- d. *Bertindak* : Apa yang mereka lakukan dalam rangka membentuk konsep diri positif
- e. *Bertanggung jawab* : Bagaimana mereka bersungguh- sungguh dalam membentuk konsep diri positif

3. Tindak Lanjut

Setelah kegiatan pembelajaran atau pelayanan selesai, disusunlah laporan pelaksanaan program layanan (LAPERLOG) yang memuat data penilaian hasil dan proses dengan disertai arah dan tindak lanjutnya.

Mengetahui,
20221

Guru Bimbingan dan Konseling
Emilia Istana Bulan, S.Pd
Novianda

Langsa, 23 September

Peneliti
Reni Dwi Putri

Kepala Sekolah

Sophian,S.Pd

Materi Layanan

Cara Membentuk Konsep Diri Positif

Cara membentuk konsep diri yang positif yaitu dengan membuat pola pikir yang positif dengan mengenali diri sepenuhnya dan juga sadar akan kelebihan dan kekurangan yang ada di dalam diri kita sehingga dapat menghargai diri kita sendiri serta mengembangkan bakat dan potensi yang ada. Menanamkan sifat empati, tenggang rasa, dan peduli akan keberadaan orang lain dengan melatih diri sendiri dari hal – hal kecil yang dapat membangun rasa empati dan menanamkan di dalam diri bahwa semua manusia adalah makhluk sosial yang memiliki perasaan dan membutuhkan orang lain.

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN

BIMBINGAN DAN KONSELING FORMAT KELOMPOK

IX. IDENTITAS RPL

F. Satuan Pendidikan	:	SMP Negeri 3 Langsa
G. Tahun Ajaran	:	2021/2022 Semester Ganjil
H. Sasaran Pelayanan	:	Siswa Kelas VIII
I. Pelaksanaan	:	Reni Dwi Putri Novianda
J. Pihak Terkait	:	Siswa

X. WAKTU DAN TEMPAT

I. Tanggal	:	21 September 2021
J. Jam Pelayanan	:	Saat Pulang Sekolah
K. Volume Waktu (JP)	:	1 x 30 menit
L. Spesifikasi Tempat Belajar	:	Ruangan kelas

XI. MATERI LAYANAN

E. Tema/Subtema	:	1.Tema	:	Cara Membentuk Konsep diri positif
		2.Subtema	:	Hal yang dapat dilakukan untuk membentuk konsep diri positif
F. Sumber Materi	:	Internet		

XII. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN

E. Pengembangan KES	:	2) Agar siswa mampu membentuk konsep diri positif
---------------------	---	---

F. Penanganan KES-T	:	2) Untuk pencegahan peserta didik terhindar dari konsep diri negatif
---------------------	---	--

XIII. METODE DAN TEKNIK

E. Jenis Layanan	:	Layanan Bimbingan Kelompok
F. Kegiatan Pendukung	:	-

XIV. SARANA

E. Media	:	Kertas catatan
F. Perlengkapan	:	Kertas dan pulpen

XV. SASARAN PENILAIAN HASIL PELAYANAN

Diperolehnya hal-hal baru oleh siswa terkait dengan :

- D. KES, yaitu kehidupan efektif sehari-hari yang mencakup :
- F. Acuan (A) : yaitu perlunya membentuk konsep diri positif pada siswa .
- G. Kompetensi (K) : Kemampuan siswa untuk membentuk konsep diri positif
- H. Usaha (U) : Usaha yang dilakukan siswa dalam membentuk konsep diri positif
- I. Rasa (R) : Bagaimana siswa merasa setelah mengetahui cara membentuk konsep diri positif
- J. Sungguh-sungguh (S) : Kesungguhan siswa dalam membentuk konsep diri positif
- E. KES-T, yaitu terhindarnya dari kehidupan efektif sehari-hari yang terganggu dalam hal:
 - 2. Menghindari terbentuknya konsep diri negatif.
- F. Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas dan Tabah.

Memohon ridho pada Tuhan Yang Maha Esa untuk berjalannya kesuksesan siswa dalam mengaplikasikan layanan di kehidupan sehari-hari.

XVI. LANGKAH KEGIATAN

F. LANGKAH PEMBENTUKAN

7. Mengucapkan salam dan berterima kasih
8. Mengajak siswa untuk berdoa sesuai dengan kepercayaannya masing-masing
9. Melakukan perkenalan seluruh anggota layanan bimbingan kelompok
10. Menjelaskan pengertian bimbingan kelompok
11. Menjelaskan asas-asas bimbingan kelompok
12. Menjelaskan tujuan bimbingan kelompok

G. TAHAP PERALIHAN

4. Menanyakan kembali mengenai bimbingan kelompok
5. Megenali susasana hati anggota kelompok untuk mengetahui kesiapan dalam melanjutkan ketahap selanjutnya
6. Menanyakan kesiapan anggota kelompok dalam mengikuti bimbingan kelompok

H. TAHAP KEGIATAN

4. Membahas materi yang telah disiapkan
5. Mempersiapkan anggota dalam mengemukakan masalah secara bergantian
6. Seluruh anggota aktif dalam membahas topik permasalahan yang sudah ditentukan

I. TAHAP PENGAKHIRAN

5. Mengemukakan pada anggota kelompok bahwa kegiatan akan berakhir

6. Anggota kelompok mengemukakan pesan dan kesan selama mengikuti bimbingan kelompok
7. Meyakinkan anggota agar menerepakn disiplin belajar di kehidupan sehari-hari
8. Berdoa

J. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT

4. Penilaian Hasil

Melalui pengamatan yang dilakukan penilaian proses pelayanan untuk memperoleh gambaran tentang membentuk konsep diri positif siswa dan efektifitas pembelajaran/ pelayanan yang telah diselenggarakan dengan dinamika BMB3

5. Penilaian Hasil

Diakhir proses pembelajaran siswa diminta direfleksikan (secara lisan dan tertulis) apa yang mereka peroleh dari BMB3, yaitu :

- f. *Berfikir* : Apa yang mereka pikirkan tentang materi yang mereka dengarkan dan pahami
 - g. *Merasa* : Apa yang mereka rasakan tentang materi yang mereka dengarkan dan pahami
 - h. *Bersikap* : Bagaimana mereka bersikap terhadap materi yang mereka dengarkan dan pahami
 - i. *Bertindak* : Apa yang mereka lakukan dalam rangka membentuk konsep diri positif
 - j. *Bertanggung jawab* : Bagaimana mereka bersungguh- sungguh dalam membentuk konsep diri positif
6. Tindak Lanjut

Setelah kegiatan pembelajaran atau pelayanan selesai, disusunlah laporan pelaksanaan program layanan (LAPERLOG) yang memuat data penilaian hasil dan proses dengan disertai arah dan tindak lanjutnya.

Mengetahui,
2021

Langsa, 21 September

Guru Bimbingan dan Konseling

Peneliti

Emilia Istana Bulan, S.Pd
Novianda

Reni Dwi Putri

Kepala Sekolah

Sophian,S.Pd

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN

BIMBINGAN DAN KONSELING FORMAT KELOMPOK

IX. IDENTITAS RPL

F. Satuan Pendidikan	:	SMP Negeri 3 Langsa
G. Tahun Ajaran	:	2021/2022 Semester Ganjil
H. Sasaran Pelayanan	:	Siswa Kelas VIII
I. Pelaksanaan	:	Reni Dwi Putri Novianda
J. Pihak Terkait	:	Siswa

X. WAKTU DAN TEMPAT

M. Tanggal	:	25 September 2021
N. Jam Pelayanan	:	Saat Pulang Sekolah
O. Volume Waktu (JP)	:	1 x 30 menit
P. Spesifikasi Tempat Belajar	:	Mushalla Sekolah

XI. MATERI LAYANAN

G. Tema/Subtema	:	1.Tema	:	Konsep Diri Positif
		2.Subtema	:	Cara Membentuk Konsep Diri Positif
H. Sumber Materi	:	Internet		

XII. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN

G. Pengembangan KES	:	Agar siswa dapat membentuk konsep diri positif
H. Penanganan KES-T	:	Untuk mencegah agar siswa terhindar dari

		konsep diri negatif
--	--	---------------------

XIII. METODE DAN TEKNIK

G. Jenis Layanan	:	Layanan Bimbingan Kelompok
H. Kegiatan Pendukung	:	-

XIV. SARANA

G. Media	:	Kertas catatan
H. Perlengkapan	:	Papan pimbingan, kertas, pulpen

XV. SASARAN PENILAIAN HASIL PELAYANAN

Diperolehnya hal-hal baru oleh siswa terkait dengan :

D. KES, yaitu kehidupan efektif sehari-hari yang mencakup :

6. Acuan (A) : yaitu perlunya siswa meningkatkan disiplin dalam belajar.
7. Kompetensi (K) : Kemampuan yang perlu dipahami dan dikuasai oleh siswa dalam meningkatkan disiplin belajar.
8. Usaha (U) : Usaha siswa dalam meningkatkan disiplin belajar.
9. Rasa (R) : Bagaimana siswa merasa setelah mengetahui cara meningkatkan disiplin dalam belajar.
10. Sungguh-sungguh (S) : Kesungguhan siswa dalam meningkatkan disiplin belajar.

E. KES-T, yaitu terhindarnya dari kehidupan efektif sehari-hari yang terganggu dalam hal:

4. Menghindari konsep diri negatif
5. Menghindari merendahkan kemampuan diri
6. Menghindari rasa tidak percaya diri

F. Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas dan Tabah.

Memohon ridho pada Tuhan Yang Maha Esa untuk berjalannya kesuksesan siswa dalam mengaplikasikan layanan di kehidupan sehari-hari.

XVI. LANGKAH KEGIATAN

F. LANGKAH PEMBENTUKAN

4. Mengucapkan salam dan berterima kasih
5. Mengajak siswa untuk berdoa sesuai dengan kepercayaannya masing-masing
6. Mengajak siswa mengikuti kegiatan dengan penuh perhatian, semangat dan melakukan BMB3

G. TAHAP PERALIHAN

4. Menanyakan kepada siswa mengenai konsep diri positif
5. Melaksanakan tanya jawab untuk memastikan kesiapan anggota kelompok untuk mengikuti tahap selanjutnya
6. Memberi kesempatan bagi siswa untuk menanyakan respon atas materi yang sudah diberikan sebelumnya

H. TAHAP KEGIATAN

5. Setiap anggota kelompok diberikan cara untuk meningkatkan konsep diri positif
6. Siswa dipersilahkan mengemukakan pendapat mereka tentang konsep diri positif
7. Membahas secara mendalam seluruh tanggapan siswa
8. Mengajak siswa merefleksikan konsep diri positif

I. TAHAP PENGAKHIRAN

5. Mengemukakan pada anggota kelompok bahwa kegiatan akan berakhir
6. Anggota kelompok mengemukakan pesan dan kesan selama mengikuti bimbingan kelompok
7. Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok mengemukakan komitmen dan spirit dalam membentuk konsep diri positif
8. Mengucapkan salam

J. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT

4. Penilaian Hasil

Melalui pengamatan yang dilakukan penilaian proses pelayanan untuk memperoleh gambaran tentang membentuk konsep diri positif siswa dan efektifitas pembelajaran/ pelayanan yang telah diselenggarakan dengan dinamika BMB3

5. Penilaian Hasil

Diakhir proses pembelajaran siswa diminta direfleksikan (secara lisan dan tertulis) apa yang mereka peroleh dari BMB3, yaitu :

- f. *Berfikir* : Apa yang mereka pikirkan tentang materi yang mereka dengarkan dan pahami
 - g. *Merasa* : Apa yang mereka rasakan tentang materi yang mereka dengarkan dan pahami
 - h. *Bersikap* : Bagaimana mereka bersikap terhadap materi yang mereka dengarkan dan pahami
 - i. *Bertindak* : Apa yang mereka lakukan dalam rangka membentuk konsep diri positif
 - j. *Bertanggung jawab* : Bagaimana mereka bersungguh- sungguh dalam membentuk konsep diri positif
- ##### 6. Tindak Lanjut

Setelah kegiatan pembelajaran atau pelayanan selesai, disusunlah laporan pelaksanaan program layanan (LAPERLOG) yang memuat data penilaian hasil dan proses dengan disertai arah dan tindak lanjutnya.

Mengetahui,
20221

Guru Bimbingan dan Konseling
Emilia Istana Bulan, S.Pd
Novianda

Langsa, 25 September

Peneliti
Reni Dwi Putri

Kepala Sekolah

Sophian,S.Pd

Materi Layanan

Cara Membentuk Konsep Diri Positif

Cara membentuk konsep diri yang positif yaitu dengan membuat pola pikir yang positif dengan mengenali diri sepenuhnya dan juga sadar akan kelebihan dan kekurangan yang ada di dalam diri kita sehingga dapat menghargai diri kita sendiri serta mengembangkan bakat dan potensi yang ada. Menanamkan sifat empati, tenggang rasa, dan peduli akan keberadaan orang lain dengan melatih diri sendiri dari hal – hal kecil yang dapat membangun rasa empati dan menanamkan di dalam diri bahwa semua manusia adalah makhluk sosial yang memiliki perasaan dan membutuhkan orang lain.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website : ww.fkip.umsu.ac.id E-mail : fkip@umsu.ac.id

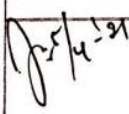

Form : K-1

Kepada Yth. Ibu Ketua dan Sekretaris
Program Studi Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Perihal : **Permohonan Persetujuan Judul Skripsi**

Dengan hormat yang bertanda tangan dibawah ini :
Nama : Reni Dwi Putri Novianda
NPM : 1702080052
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Kredit Kumulatif : 134 SKS

IPK = 3,62

Persetujuan Ket./Sekret.Prog.Studi	Judul Yang Diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas
	Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Membentuk Konsep Diri Positif Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 3 Langsa Tahun Ajaran 2020/2021.	
	Penerapan Layanan Informasi Melalui Media Audio Visual Untuk Mengatasi Problem Stress Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 3 Langsa Tahun Ajaran 2020/2021.	
	Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Metode Diskusi Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 3 Langsa Tahun Ajaran 2020/2021.	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Ibu/ Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 05 April 2021
Hormat Pemohon,


Reni Dwi Putri Novianda

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 :
- Untuk Dekan/ Fakultas
 - Untuk Ketua/ Sekretaris Program Studi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website : ww.fkip.umsu.ac.id E-mail : fkip@umsu.ac.id

Form : K-2

Kepada Yth. Ibu Ketua dan Sekretaris
Program Studi Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Assalamualaikum Wr.Wb

Dengan hormat yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Reni Dwi Putri Novianda
NPM : 1702080052
Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum dibawah ini dengan judul sebagai berikut :

Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Membentuk Konsep Diri Positif
Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 3 Langsa.
Sekaligus saya mengajukan/ menunjuk Bapak/Ibu :

1. Tetty Muharni, S.Psi., M.Pd

Sebagai dosen pembimbing proposal/risalah/makalah/skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya.
Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 17 Maret 2021
Hormat Pemohon,

Reni Dwi Putri Novianda

Keterangan:

Dibuat rangkap 3 :
- Untuk Dekan/ Fakultas
- Untuk Ketua/ Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

Jln.Kap.Mukhtar Basri No.3 Telp.6622400 Medan20217

Form : K3

Nomor : 1552/II.3-AU/UMSU-02/F/2021
Lamp. : ---
Hal : **Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing.**

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut dibawah ini:

Nama : **Reni Dwi Putri Novianda**
N P M : 1702080052
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Penelitian : **Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Membentuk Konsep Diri Positif pada Siswa Kelas VIII Tahun Ajaran 2020/2021.**

Pembimbing : **Tetty Muharni,S.Psi,M.Pd.**

Dengan demikian mahasiswa tersebut diatas diizinkan menulis/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1 Penulisberpedomankepadaketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan.
- 2 Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila Tidak selesai dalam waktu yang telah ditentukan.
- 3 Masadaluwarsatanggal : **25 Juni 2022**

Medan, 13 Dzulqaidah 1442 H
25 Juni 2021 M



Dekan
Prof. Dr. M. Ifrianto Nst, M.Pd.
NIDN:0115057302

Dibuat rangkap 4 (empat)
1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan:
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Selasa, Tanggal 24 Agustus 2021 telah diselenggarakan seminar proposal skripsi atas nama mahasiswa di bawah ini.

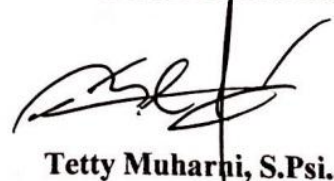
Nama Lengkap : Reni Dwi Putri Novianda
N.P.M : 1702080052
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Membentuk Konsep Diri Positif pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Langsa Tahun Ajaran 2020/2021

No.	Masukan dan Saran
Judul	-
Bab I	<i>Perbaikan Pada Identifikasi Masalah</i>
Bab II	-
Bab III	<i>Perbaikan waktu penelitian, tabel rencana waktu penelitian serta rencana objek pada tabel objek penelitian</i>
Lainnya	
Kesimpulan	<input type="checkbox"/> Disetujui <input type="checkbox"/> Ditolak <input checked="" type="checkbox"/> Disetujui Dengan Adanya Perbaikan

Dosen Pembahas



Drs. Zaharuddin Nar, M.M

Dosen Pembimbing


Tetty Muharni, S.Psi., M.Pd

Panitia Pelaksana,

Ketua


M. Fauzi Hasbuan, S.Pd., M.Pd

Sekretaris


Sri Ngayomi YW, S.Psi., M.Psi



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Reni Dwi Putri Novianda
N.P.M : 1702080052
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Membentuk Konsep Diri Positif pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Langsa Tahun Ajaran 2020/2021

Pada hari Selasa, 24 Agustus 2021 sudah layak menjadi proposal skripsi.

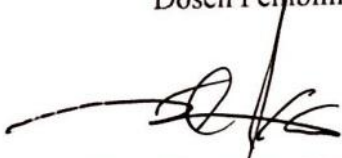
Medan, September 2021

Disetujui oleh :


Dosen Pembahas


Drs. Zaharuddin Nur, M.M

Dosen Pembimbing


Tetty Muharni, S.Psi., M.Pd

Diketahui oleh
Ketua Program Studi


M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

NO.:

Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama Lengkap : Reni Dwi Putri Novianda
N.P.M : 1702080052
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Membentuk Konsep Diri Positif pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Langsa Tahun Ajaran 2020/2021


benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Selasa, 24 Agustus 2021.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, September 2021

Diketahui oleh,

Ketua Prodi


M. Fauzi Hasiljuaan, S.Pd., M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400
Website : <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@yahoo.co.id

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor : 22 /II.3-AU/UMSU-02/F/2021
Lamp : ---
Hal : Permohonan Izin Riset

Medan, 17 Muharram 1443 H
26 Agustus 2021 M

Kepada Yth, Bapak/Ibu Kepala
SMP Negeri 3 Langsa
di
Tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi Mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan Skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberi izin kepada mahasiswa kami untuk melakukan penelitian/riset ditempat yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa tersebut sebagai berikut:

Nama : Reni Dwi Putri Novianda
N P M : 1702080052
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Penelitian : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Membentuk Konsep Diri Positif Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Langsa Tahun Ajaran 2020/2021.

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya. Amin.



Prof. Dr. H. Elfrianto Nst, M.Pd.
NIDN. 0115057302

**** Penting!! ****



PEMERINTAH KOTA LANGSA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 3 LANGSA

Alamat : Jalan Jenderal Ahmad Yani Telp. (0641) – 21560 Fax. (0641) - 22860

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 422/755.1/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMP Negeri 3 Langsa, berdasarkan surat Saudara No. 2/22/II.3-AU/UMSU-02-F/2021 Tanggal 26 Agustus 2021 Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : RENI DWI PUTRI NOVIANDA
NIM : 1702080052
Jurusan/Prodi : Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Program Studi : Bimbingan Konseling
Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Benar Nama Tersebut di atas telah melakukan penelitian di SMP Negeri 3 Langsa, pada tanggal 26 Agustus s/d 06 Oktober 2021, dengan judul : ***PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MEMBENTUK KONSEP DIRI POSITIF PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 3 LANGSA TAHUN AJARAN 2020/2021.***

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Langsa, 06 Oktober 2021

Kepala Sekolah



SOPHAN, S.Pd

Pembina Tk. I

NIP. 19791110 200312 1 004

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Reni Dwi Putri Novianda
NPM : 1702080052
Program Studi : Bimbingan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Membentuk Konsep Diri Positif Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Langsa Tahun Ajaran 2020/2021.

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah di teliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *plagiat*.
3. Apabila poin 1 dan 2 di atas saya langgar, maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Medan, Oktober 2021

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Reni Dwi Putri Novianda

Diketahui Oleh Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238**

Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Sayan yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Reni Dwi Putri Novianda
NPM : 1702080052
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Membentuk Konsep Diri Positif Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Langsa Tahun Ajaran 2020/2021.”** Adalah benar bersifat asli (original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya.

YANG MENYATAKAN

(RENI DWI PUTRI NOVIANDA)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. 6624567 –Ext. 113 Medan 20238
Website : <http://perpustakaan.umhu.ac.id> Email : perpustakaan@umhu.ac.id

Bitte meninjau surat ini, agar diketahui nomor dan tanggalnya

SURAT KETERANGAN

Nomor :1500/KET/IL.3-AU/UMSU-P/M/2021

Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Reni Dwi Putri Novianda
NPM : 1702080052
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan : Bimbingan Konseling

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 02 Shafar 1443 H.
09 September 2021 M

Kepala UPT Perpustakaan



Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Reni Dwi Putri Novianda
Tempat /Tgl Lahir : Langsa/06 November 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jln Manggis II. No 173. Langsa
Anak Ke : 2
Status : Belum Menikah
No HP : 0822-9721-6347

Nama Orang Tua

Ayah : Nasrul Deddi Hakim
Ibu : Herlinda Meutia
Alamat : Jln. Manggis II No.173.Langsa

Pendidikan Formal

1. SD Negeri Perumnas
2. SMP Negeri 3 Langsa
3. SMA Negeri 1 Langsa
4. Mahasiswa di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Membentuk Konsep Diri Positif Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Langsa

ORIGINALITY REPORT

39%
SIMILARITY INDEX

37%
INTERNET SOURCES

15%
PUBLICATIONS

19%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	jurnal.fkip.unila.ac.id Internet Source	3%
2	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	2%
3	vibdoc.com Internet Source	1%
4	text-id.123dok.com Internet Source	1%
5	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
6	hayatulkraahmat.blogspot.com Internet Source	1%
7	lib.unnes.ac.id Internet Source	1%
8	media.neliti.com Internet Source	1%
9	smpn2rantauselamatatim.wordpress.com Internet Source	1%

10	www.slideshare.net Internet Source	1 %
11	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1 %
12	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	1 %
13	digilib.unila.ac.id Internet Source	1 %
14	www.scribd.com Internet Source	1 %
15	repository.unpas.ac.id Internet Source	1 %
16	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	1 %
17	repository.upy.ac.id Internet Source	1 %
18	Submitted to Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Student Paper	1 %
19	docplayer.info Internet Source	1 %
20	adoc.pub Internet Source	<1 %
21	mayurikooliviapertiwi.blogspot.com Internet Source	

<1 %

22

bagawanabiyasa.wordpress.com

Internet Source

<1 %

23

santanaadrian.blogspot.com

Internet Source

<1 %

24

id.scribd.com

Internet Source

<1 %

25

wiwinfebriyanti56.blogspot.com

Internet Source

<1 %

26

ojs.uho.ac.id

Internet Source

<1 %

27

adoc.tips

Internet Source

<1 %

28

es.scribd.com

Internet Source

<1 %

29

repository.umsu.ac.id

Internet Source

<1 %

30

digilib.unimed.ac.id

Internet Source

<1 %

31

repository.uksw.edu

Internet Source

<1 %

32

jurnal.konselingindonesia.com

Internet Source

<1 %

33	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	<1 %
34	eprints.uns.ac.id Internet Source	<1 %
35	anindaaprillia.blogspot.com Internet Source	<1 %
36	123dok.com Internet Source	<1 %
37	psychologyofreligionandculture.blogspot.com Internet Source	<1 %
38	arnisyalife-yanis.blogspot.com Internet Source	<1 %
39	id.123dok.com Internet Source	<1 %
40	ferawatihamid193.blogspot.com Internet Source	<1 %
41	kumpulantugaskuliahjava13-007.blogspot.com Internet Source	<1 %
42	remoardhianto.wordpress.com Internet Source	<1 %
43	Furqan Furqan. "POLA PEMBINAAN ANAK JALANAN DI YAYASAN PEDULI ANAK	<1 %

LOMBOK", Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, 2019

Publication

44	berau.prokal.co Internet Source	<1 %
45	jurnal.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
46	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
47	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %
48	ojs.uniska-bjm.ac.id Internet Source	<1 %
49	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
50	repository.upi.edu Internet Source	<1 %
51	Dwi Novita, Isbandiyah I, Agus Susilo. "Perkembangan Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Transmigrasi di Desa Widodo Kecamatan Tugumulyo Tahun 1980-2017", SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah, 2020 Publication	<1 %
52	eprints.umg.ac.id Internet Source	<1 %

53	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
54	thinksomegood.blogspot.com Internet Source	<1 %
55	Ulfa Danni Rosada. "MODEL PENDEKATAN KONSELING CLIENT CENTERED DAN PENERAPANNYA DALAM PRAKTIK", Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 2016 Publication	<1 %
56	ojs.hr-institut.id Internet Source	<1 %
57	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
58	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	<1 %
59	repository.library.uksw.edu Internet Source	<1 %
60	Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part II Student Paper	<1 %
61	repository.usd.ac.id Internet Source	<1 %
62	003saleha.blogspot.com Internet Source	<1 %

63	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	<1 %
64	www.kayamarabatik.com Internet Source	<1 %
65	zh.scribd.com Internet Source	<1 %
66	Submitted to IAIN Kudus Student Paper	<1 %
67	Rudy Rosadi, R. Akhmad Munjin, G. Goris Seran. "KUALITAS PELAYANAN METROLOGI LEGAL ALAT TIMBANG PADA SEKTOR PUBLIK", Jurnal Governansi, 2020 Publication	<1 %
68	www.academia.edu Internet Source	<1 %
69	difarepositories.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %
70	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1 %
71	Sumini Sumini, Wahyu Nanda Eka Saputra, Siti Partini Suardiman. "Efektivitas Konseling Kelompok Ringkas Berfokus Solusi untuk mengembangkan konsep diri akademik Siswa", Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 2020 Publication	<1 %

72	ambrosiusdimaskonselorbk.blogspot.com Internet Source	<1 %
73	pendyrafadigital.blogspot.com Internet Source	<1 %
74	repository.ung.ac.id Internet Source	<1 %
75	Julia Christina Turangan, David Paul Elia Saerang, Rudy J. Pusung. "EVALUASI SISTEM PENGENDALIAN INTERN (INTERNAL CONTROL) TERHADAP KINERJA DINAS PEKERJAAN UMUM PROVINSI SULAWESI UTARA", GOING CONCERN : JURNAL RISET AKUNTANSI, 2017 Publication	<1 %
76	repository.unp.ac.id Internet Source	<1 %
77	journal.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
78	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
79	Anjar Mukti Wibowo, Shoffikha Cahyanul Janah. "Sejarah Perkembangan Kesenian Tari Gaplik Di Desa Kendung Kecamatan Kwadungan Kabupaten Ngawi Tahun 1966-2014", AGASTYA: JURNAL SEJARAH DAN PEMBELAJARANNYA, 2015	<1 %